SKRIPSI

PERAN FACEBOOK (DPPLH KOTA SORONG) DALAM MENGINFORMASIKAN LINGKUNGAN BEBAS BANJIR DI KOTA SORONG

Nama : Deby Nathasya Manglili

NIM : 147020121001

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN FACEBOOK (DPPLH Kota Sorong) DINAS SOSIAL LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGINFORMASIKAN LINGKUNGAN BEBAS BANJIR DI KOTA SORONG

NAMA : **Deby Nathasya Manglili**

NIM : **147020121001**

Telah disetujui tim pembimbing

Pada, Sabtu 14 Juni 2025

Pembimbing I

Rahmat Hidayat, M.I.Kom. (.....)

NIDN. 1417029102

Pembimbing II

Juminah, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

NIDN. 141212930 1

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN FACEBOOK (DPPLH KOTA SORONG) DALAM MENGINFORMASIKAN LINGKUNGAN BEBAS BANJIR DI KOTA SORONG

Nama : Deby Nathasya Manglili

NIM : 147020121001

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada 24 Juni 2025

Dekan FHISIPOL

Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I.

NIDN. 1420089201

(.....)

Tim Penguji Skripsi

1. Canggi Araliya A. Ode, M.I.Kom.

NIDN. 1427049201

(.....)

2. Nursyamsi, M.I.Kom.

NIDN. 1413128001

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Deby Nathasya Manglili

147020121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Kesabaran dan doa adalah kunci dalam setiap perjuangan*
- *Bermimpilah setinggi langit, dan bangunlah untuk mencapainya*
- *Langkah kecil hari ini adalah awal dari pencapaian besar esok hari*
- *Tidak ada hasil tanpa proses, tidak ada sukses tanpa usaha*
- *Skripsi selesai bukan karena pintar, tapi karena pantang menyerah*
- *Terima kasih kopi dan deadline, tanpamu aku takkan sejauh ini.*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Sondang Efendi dan Ibu Selmi Manglili. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, serta selalu memberikan yang terbaik, mendoakan, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
3. Saudari penulis, Gita Bhayangkari Manglili, S.Hub.Int., yang selalu memberikan dukungan, semoga kita menjadi anak yang membanggakan orang tua.

4. Sahabat sekolah-kuliah, Elvi Massolo, S.Pd. dan Sri Wulandari yang telah membersamai dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya hingga saat ini.
5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan kebersamaannya dari awal perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan yaitu Fauzia, Tri Yuyanti, Ni Desak Made Geisya Madelyn, Aryandi Yogi A. Syaputra, Dedi Irawan, Putra Juni Alam, Muhammad Ryan Ikbal, Lutfia Hermawati Putri.
6. Ibu Indria Andjar beserta suami dan seluruh keluarga besar Andjar, yang dengan tulus telah memberikan dukungan moral, tenaga, dan perhatian selama perjalanan studi ini, penulis sampaikan ungkapan terima kasih yang mendalam.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang tidak bisa aku sebut satu persatu, mereka selalu ada dalam suka maupun duka, berbagi cerita, tawa, dan air mata sepanjang masa perkuliahan hingga tahap akhir ini.
8. Almamater tercinta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah menjadi tempat bertumbuhnya ilmu, pengalaman, dan semangat pengabdian.
9. Diriku sendiri, karena telah berjuang sejauh ini, melewati rintangan demi rintangan dengan penuh semangat dan keyakinan bahwa semua ini tidak akan sia-sia jika selalu berusaha.

ABSTRAK

Deby Nathasya Manglili, Peran Facebook (DPPLH Kota Sorong) Dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial Facebook milik Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam menginformasikan lingkungan bebas banjir. Dalam konteks komunikasi lingkungan, Facebook dimanfaatkan sebagai media edukatif dan interaktif yang menjembatani penyampaian informasi antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori jarum suntik sebagai landasan, yang melihat media memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi dan perilaku publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Facebook DPPLH Kota Sorong berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan banjir, mengedukasi masyarakat, serta mendorong partisipasi publik melalui fitur interaktif. Namun, pengelolaan media sosial tersebut masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi digital masyarakat. Temuan ini merekomendasikan peningkatan strategi komunikasi digital dan pelatihan teknis bagi pengelola media untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi lingkungan.

Kata Kunci: **Facebook, New Media, DPPLH Kota Sorong, Komunikasi Lingkungan, Mitigasi Banjir.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Facebook (DPPLH Kota Sorong) Dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong", yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Latar belakang penulisan skripsi ini didasari oleh era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah Facebook, yang tidak hanya berfungsi sebagai media sosial, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi publik. Pemerintah daerah, termasuk Dinas (DPPLH) Kota Sorong, mulai memanfaatkan Facebook sebagai media untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, termasuk informasi mengenai mitigasi dan pencegahan banjir.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menjalani masa studi di lingkungan kampus ini.

2. Ibu Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Rahmat Hidayat, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Unimuda Sorong sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, memberikan bantuan, dukungan, dan pembelajaran yang Bapak berikan selama perkuliahan maupun bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Juminah, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah membimbing serta memberi masukkan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih untuk segala pembelajaran yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Canggi Araliya A. Ode, M.I.Kom., selaku Dosen Penguji 1, dan Ibu Nursyamsi, M.I.Kom., selaku Dosen Penguji II sekaligus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak masukan dan saran. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah membekali penulis dengan pengetahuan, wawasan, dan semangat akademik selama masa perkuliahan di kampus ini.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong khususnya kak Dika dan kak Didi yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama berkuliah di Fhisipol Unimuda.
8. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Kepada Kantor DPPLH Kota Sorong terima kasih atas kesempatannya yang telah diberikan kepada penulis selama penelitian untuk proses penyusunan karya skripsi ini. Semoga keberadaan DPPLH Kota Sorong senantiasa menjadi garda terdepan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Penulis berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca karena, di dalam skripsi ini memuat pembelajaran yang penulis dapatkan selama penelitian. Dalam hal ini penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Sorong, 16 Juni 2025

Penulis,

Deby Nathasya Manglili

147020121001

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 LATAR BELAKANG..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

1.5 Deskripsi Fokus.....7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

2.1 Kajian Teori.....9

2.1.1 Media dan Kontruksi Realitas Sosial..... ..9

2.1.2 New Media 11

2.1.3 Facebook..... 15

2.1.4 Komunikasi Lingkungan 17

2.1.5 Teori Jarum Suntik 19

2.1.6 Komunikasi Publik……21

2.2 Penelitian yang Relevan 22

2.3 Kerangka Pikir..... 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

3.1 Jenis Penelitian 24

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... 24

3.3 Fokus Penelitian 24

3.4 Informan Penelitian 24

3.5 Teknik Pengumpulan Data 25

3.6 Teknik Analisis Data 26

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN……28

4.1 Hasil Penelitian……28

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian……..28

4.1.2 Dinas Sosial Lingkungan Hidup Kota Sorong……..29

4.1.3 Facebook DPPLH……..33

4.1.4 Peran Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong…….42

4.1.5 Pengelolaan Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam Mengelola Informasi Publik……49

4.2 Pembahasan…….55

4.2.1 Peran Facebook DPPLH Kota Sorong dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir……...55

4.2.2 Pengelolaan Facebook DPPLH Kota Sorong dalam Mengelola Informasi Publik…….59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN……...62

5.1 Kesimpulan……..62

5.2 Saran……....63

DAFTAR PUSTAKA……...64

DAFTAR TABEL

2.2 Penelitian Yang Relevan…….22

4.1 Jadwal Live…….51

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Pikir……23

4.1.1 Peta Administrasi Kota Sorong google 2024……..28

4.1.3 Profil Facebook DPPLH & Postingan Kegiatan ……33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi DPPLH Kota Sorong ……...69

Lampiran 2. Kantor DPPLH Kota Sorong…….....69

Lampiran 3. Proses Wawancara bersama Informan…….70

Lampiran 4. Sosial Media DPPLH Kota Sorong…….71

Lampiran 5. Lembar Wawancara……..72

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup……...74

Lampiran 7. Lembar Bimbingan……...……75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era digital yang kita jalani saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak positif yang paling mencolok dari perkembangan adalah peningkatan akses masyarakat terhadap informasi. Internet, dengan beragam platform digitalnya, telah menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan pengetahuan. Facebook, sebagai salah satu sarana informasi utama, berperan penting dalam mendistribusikan berbagai informasi kepada masyarakat luas. Dalam konteks ini, facebook dapat digunakan sebagai platform edukatif yang menginformasikan berbagai masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti perubahan iklim, polusi, dan risiko bencana alam seperti banjir. Teknologi informasi, khususnya melalui facebook menawarkan potensi yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan terkait lingkungan secara cepat dan akurat, sekaligus memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan penyedia informasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi lingkungan di kalangan masyarakat.

Media semakin menjadi sistem komunikasi yang krusial dalam kehidupan manusia. Berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan, seperti komunikasi intrapribadi, antarpribadi, kelompok, antarbudaya, dan komunikasi massa, memainkan peran yang penting. Dalam konteks ini, komunikasi massa berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan satu sumber informasi dengan banyak penerima. Sementara itu, kemajuan teknologi media baru biasanya menawarkan

beragam hubungan interaktif yang semakin memperkaya pengalaman komunikasi. Media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan pemerintah dengan masyarakat. Oleh karena perannya yang signifikan dalam memberikan kritik, media massa sering kali menjadi tempat yang diperhatikan untuk menampung aspirasi masyarakat. Hal ini menjadikannya sebagai wadah efektif bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran kepada pemerintah yang sedang menjalankan tugasnya. Selain itu, media massa juga berperan sebagai agen pembaharuan, membantu memperkenalkan dan menyegarkan informasi terkini kepada masyarakat, terutama dalam mendukung pemerintah dalam menyebarkan informasi mengenai perkembangan yang sedang dilakukan.

Lingkungan Kota Sorong sendiri, masih banyak permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan. Isu lingkungan merupakan isu multidimensi yang melibatkan berbagai kalangan. Meski begitu pemerintah memiliki kewenangan untuk mengeluarkan peraturan atau kebijakan. Pemerintah tetap berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan sangat penting karena kualitas lingkungan akan berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup manusia. Selain itu, kualitas lingkungan juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa yang akan datang.

Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi lingkungan di masyarakat. Melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi, Dinas ini dapat membantu masyarakat memahami isu-isu lingkungan yang relevan dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan. Dengan begitu, harapan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung

jawab terhadap lingkungan dapat terwujud, sehingga dapat mengurangi risiko bencana seperti banjir dan memastikan kelestarian alam untuk generasi mendatang. Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi lingkungan di masyarakat. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan, Dinas ini di Kota Sorong diharapkan dapat menjadi penggerek utama dalam menumbuhkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam upaya mencegah banjir. Salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan facebook sebagai sarana informasi. Facebook Dinas Sosial Lingkungan Hidup Kota Sorong memiliki potensi besar untuk menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui facebook ini, masyarakat dapat memperoleh informasi akurat dan terkini mengenai isu-isu lingkungan, program-program mitigasi bencana banjir, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, facebook juga menyediakan informasi mengenai kebijakan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan serta memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi risiko banjir.

Peran media sosial dalam hal menginformasikan sesuatu yang berkaitan dengan penanggulangan banjir di Kota Sorong sangatlah penting, media sosial itu sendiri adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, facebook, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial dan facebook merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak

positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat, perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pemerintah Kota Sorong Dinas sosial lingkungan hidup juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Kota Sorong. Media sosial yang di gunakan oleh Dinas Sosial Lingkungan Hidup Kota Sorong salah satunya yaitu facebook.

Facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup bisa dijadikan platform yang efektif dalam menyebarluaskan informasi dan meningkatkan literasi lingkungan di Kota Sorong. Di dalamnya, tersedia beragam materi edukatif yang berkaitan dengan pencegahan banjir, seperti artikel mengenai pengelolaan drainase yang baik, pentingnya penghijauan, serta cara menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, facebook ini juga menyajikan informasi terkini tentang cuaca ekstrem, peringatan dini

bencana banjir, dan langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah banjir di kota ini. Dengan memanfaatkan facebook, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga dapat berinteraksi dengan pihak Dinas untuk memberikan masukan atau melaporkan kondisi lingkungan yang memerlukan perhatian. Dalam hal ini, facebook berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Peran Facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup Kota Sorong dalam meningkatkan literasi lingkungan, khususnya yang berhubungan dengan pencegahan dan mitigasi banjir. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana efektivitas facebook dalam menyebarluaskan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan secara lebih *resilient* terhadap banjir. Dengan menganalisis pemanfaatan facebook dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas facebook dalam mendukung program-program pemerintah, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan bebas dari banjir di Kota Sorong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan grand teori yang digunakan yaitu teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*), para pendukung teori ini percaya bahwa media dapat membentuk opini publik dan bahkan merubah pola pikir masyarakat secara massal. Oleh karena itu, teori jarum suntik melihat media sebagai alat yang sangat efektif dalam memanipulasi pemikiran dan perilaku individu. Sehingga peneliti menggunakan teori jarum suntik untuk penelitian kali

ini,di sebabkan teori ini sangat cocok digunakan dalam konteks mengkaji dan menganalisis Peran Facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup Kota Sorong dalam meningkatkan literasi lingkungan, khususnya yang berhubungan dengan pencegahan dan mitigasi banjir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil judul **"Peran Facebook (DPPLH Kota Sorong) Dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong",** dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana peran Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam menginformasikan lingkungan bebas banjir di Kota Sorong?
2. Bagaimana pengelolaan Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam mengelola informasi publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapakan, adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Facebook (DPPLH) kota Sorong dalam menginformasikan lingkungan bebas banjir di Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Facebook (DPPLH) kota Sorong dalam mengelola informasi publik.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan pandangan baru terhadap peran facebook dalam meningkatkan literasi lingkungan bebas banjir di Kota Sorong.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peranan facebook terhadap instansi pemerintah.

b. Manfaat praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti : dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara memanfaatkan media sosial untuk hal penyebaran informasi dan meningkatkan literasi.
2. Bagi pembaca : penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan Dinas Sosial Lingkungan Hidup terkait kebijakan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media penyalur yang dapat meningkatkan literasi lingkungan bebas bencana alam.

1.5. Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus pada peran dan efektivitas facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup Kota Sorong dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat terkait dengan pencegahan dan mitigasi banjir. Kota Sorong sebagai salah satu kota di Provinsi Papua Barat Daya, menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, terutama ancaman banjir yang terjadi akibat faktor alam dan manusia, seperti curah hujan tinggi, pengelolaan drainase yang buruk, serta perubahan penggunaan lahan.

Dalam konteks ini, peningkatan literasi lingkungan menjadi sangat penting agar masyarakat dapat memahami penyebab, dampak, dan solusi terhadap masalah banjir.

Facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik. Melalui facebook ini, masyarakat dapat mengakses informasi terkait dengan cara-cara pencegahan banjir, pengelolaan sampah, perawatan drainase, serta informasi terkait kebijakan dan program pemerintah dalam menangani risiko banjir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana facebook Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup Kota Sorong berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan, khususnya terkait dengan pencegahan banjir. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang disampaikan melalui facebook, cara penyampaian yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam menghadapi risiko banjir. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai efektivitas facebook dalam menjangkau masyarakat yang berbeda, termasuk mereka yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi informasi, khususnya facebook, dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya peningkatan literasi lingkungan di tingkat lokal, serta mengurangi dampak bencana banjir di Kota Sorong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Media dan Kontruksi Realitas Sosial

Istilah kontruksi sosial atau realitas sosial, menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul The Sosial Contruction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge tahun 1996. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Berger dan Luckman berhasil merumuskan dan menyadarkan individu tentang sifat dasar hidup bermasyarakat yang dialektik melalui proses dengan tiga "momen"simultan, yakni eksternalisasi (sebagai penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia), objektivitas (interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang di lembagakan atau mengalami proses intitusionalisasi), dan internalisasi (upaya individu mengindetifikasikan diri dengan lembaga-lembaga social atau organisasi sosial, tempat individu menjadi anggotanya).

Realitas sosial itu sendiri terdiri dari realitas ojektif (terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu dan realitas itu dianggap sebagai suatu kenyataan), realitas simbolik (ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk) dan realitas subjektif (realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi). Realitas objektif dikemas menjadi

realitas media melalui kekuatan media dalam mengkontruksi realitas sosial, melalui sistem produksi dan kerja para *crew*. Media memiliki kekuatan untuk memindahkan realitas sosial ke dalam pesan media dengan atau setelah diubah citranya. Kemudian memindahkannya melalui replika citra ke dalam realitas sosial yang baru di masyarakat seakan realitas itu sedang hidup di masyarakat. Media tidak hanya memberikan informasi dan hiburan bagi publik, tetapi juga memberikan pengetahuan bagi publik, sehingga proses berfikir dan menganalisis sesuatu pada akhirnya berkembang menjadi kerangka pemikiran sosial kebijikan publik, yang mana merupakan implikasi dari proses yang dilakukan pada elemen-elemen tersebut.

Berita, laporan khusus, dan bentuk berita lainnya dikonturksi dan dibentuk oleh media untuk tujuan tertentu. Di balik setiap pesan yang ditampilkan ada motif, yaitu menanamkan nilai-nilai kepada pemirsa televisi dan pembaca surat kabar. Karena pada hakikatnya, manusia memiliki harapan dan memiliki kemampuan untuk menyerap informasi secara kognitif. Perubahan kognitif dalam pikiran pribadi juga akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku kita dalam melihat dan memahami dunia. Analisis teks terkait dengan relasi kontruksi sosial berusaha menjelaskan dialektika antara diri manusia dan lingkungan Budaya Indonesia. Di mana konsentrasi utama pada *property* analisis teks yang dihubungkan dengan fungsi interpersonal dari bahasa dan makna-makna interpersonal.

Fungsi interpersonal dipisah dalam dua komponen fungsi yang disebutnya fungsi relasional dan indentitas. Keduanya terkait dngan relasi sosial digunakan dan indentitas dikontruksi dalam wacana sebagai dialektika. Teks media adalah

wacana, pengetahuan, atau teks visual yang ditransmisikan melalui televisi dan dilihat oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Teks media bukan sekedar hiburan, melainkan proses kontruksi media kepada khalayak. Orang menyadari bahwa tidak semua teks media atau acara televise membangun khalayaknya, tetapi di dunia media, mengharapkan teks media untuk membangun sikap atau perilaku khalayak adalah harapan utama sebagian besar pelaku media.

2.1.2. New Media

Menurut Situmorang (dikutip dari Jurnal Administrasi Bisnis 8 (1), 2012) hadirnya internet di dunia ini memunculkan sebuah istilah berupa new media, meskipun perkembangan new media tidak hanya terbatas pada internet namun internet merupakan alat atau media yang paling dominan dalam era new media. Internet tidak lagi mengandalkan kabel telepon, melainkan sudah menggunakan teknologi Wireless Fidelity (WI-FI) sehingga semakin mudah bagi seseorang untuk menjelajah internet. Internet sebagai new media pada prinsipnya dapat dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Menurut Soetomo, mendefinisikan internet sebagai suatu jaringan yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan kecil yang saling terhubung satu sama lain.

Sedangkan menurut Randall dan Latulipe (2012:3), internet merupakan sebuah jaringan global yang terdiri atas beberapa jaringan komputer, yang bisa diakses dimana saja. Salah satu kegunaan dari internet adalah dapat mengakses berbagai macam media sosial, salah satunya adalah media sosial instagram. Media baru atau sering disebut sebagai new media merupakan konsep yang dipahami

secara beragam. Pengertian media baru merujuk pada media dengan platfrom baru karena konvergennya karakter media cetak, audio, dan visual sekaligus ditandai oleh karakter interaktivitas yang tinggi. Media baru dapat dibagi dalam tiga kelompok besar yang dipetakan sebagai berikut : Pertama, media baru akan diarahkan pada objek diskusi mengenai internet. Media internet muncul sebagai media yang "baru" dalam arti sesungguhnya karena selain karakter konvergensi, sinergi, media internet juga memiliki karakter sebagai link medium yang tak mengenal batas (*borderless*). Kedua, kajian media baru akan dikaitkan dengan proses digitalisasi yang sedang melanda media konvensional. Ketiga, media baru akan dikaitkan dengan area media telekomunikasi dan aspek industrinya yang lebih spesifik, yaitu mengenai pengaturan provider mobile phone.

New media merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan *interactivity* ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media, Flew (Watie, 2011: 70).

Media baru yang dibahas disini adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dengan berbagai ciri yang sama, yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sebagamana kita lihat media baru sangat beragam dan

tidak mudah didefinisikan, tetapi ketertarikan media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunkasi massa atau secara langsung/tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa tradisional. Fokus perhatian terutama pada aktivitas kolektif bersama 'internet', terutama pada penggunaan publik, seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran termasuk mengunduh musik, dan lain-lain, forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web (www)*, pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu. Kita tidak terlalu berfokus dengan e-mail pribadi, permainan, dan beberapa layanan pribadi lainnya di internet. Secara umum, media baru telah disambut juga oleh media lama dengan ketertarikan yang kuat, positif, dan bahkan pengharapan serta perkiraan yang bersifat euforia, serta perkiraan yang berlebihan mengenai signifikasi mereka.

Rossler (McQuail, 2011:152) Media baru adalah tempat dimana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi, distribusi pesan melalui satellite meningkatkan penggunaan jaringan kabel komputer, keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang meningkat, McQuail (Prihanani, 2015:23). Rogers seperti yang dikutip Junaedi (Prihanani, 2015:23) menguraikan tiga ciri utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi baru atau media baru, yaitu:

a. *Interactivity*

   Media baru memiliki sifat interaktif pada komunikasi antarpribadi secara tatap muka. Media interaktif yang ini memungkinkan partisipasinya dapat berkomunikasi secara lebih akurat, lebih efektif dan lebih memuaskan.

b. *Demassification*

Demassifiocation tidak besifat massal, maksudnya adalah pesan khusus yang dapat di pertukarkan secara individual di antara para partisipan yang terlibat dalam jurnal yang besar.

c. *Asynchronous*

Karakteristik ini bermakna bahwa teknologi komunikasi baru atau media baru mempunyai kemampuan untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu-waktu yang dikehendaki oleh setiap individu peserta.

Menurut McQuail (2011: 156-157), media baru dapat di identifikasikan melalui lima kategori utama, yaitu:

a. Media komunikasi antar pribadi (interpersonal communication media), yakni meliputi telepon yang semakin mobile dan surat elektronik. Secara umum konten bersifat pribadi dan mudah dihapus.
b. Media permainan interaktif (*interacivity play media)*. Media berbasis komputer dan video game, di tambah peralatan realitas virtual. Inovasi utamanya terletak pada interaktivitas dan mungkin di dominasi dari kepuasan, proses atas penggunaan.
c. Media pencarian informasi (*information search media*), dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Sangat penting posisinya untuk pengguna sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk internet.
d. Media pastisipasi kolektif (*collective participatory media),* meliputi penggunaan internet untuk berbagi, dan bertukar informasi, gagasan dan

pengalaman serta mengembangkan hubungan pribadi aktif diperantarai komputer. Situs jejaring sosial termasuk dalam kelompok ini.

e. Substitusi media penyiaran (*substitution of broadcasting media), media* untuk menerima atau mengunduh konten yang di masa lalu biasanya disiarkan atau disebarkan dengan metode lain yang serupa.

Media sosial atau jejaring sosial yang bermunculan akibat dari berkembangnya *new media communi*cation merupakan sebuah bentuk perpanjangan berkembangnya teknologi komunikasi. Kehadiran media sosial ini juga dimanfaatkan oleh beberapa golongan atau kelompok untuk mempermudah penyampaian pesan serta proses pertukaran informasi. Dengan memanfaatkan kelebihan dari media sosial itu sendiri, penyampaian pesan sendiri dapat disampaikan dalam waktu cepat dan dapat di terima oleh banyak komunikan. Serupa dengan media massa akan tetapi memiliki keunggulan seperti biaya yang di keluarkan lebih murah.

2.1.3. Facebook

Pengertian Facebook merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg bersama teman-temannya di Universitas Harvard. Awalnya, Facebook hanya diperuntukkan bagi mahasiswa Harvard, namun dengan cepat berkembang ke berbagai kampus lain di Amerika Serikat, dan akhirnya terbuka untuk umum. Facebook memungkinkan penggunanya untuk membuat profil pribadi, menambahkan teman, serta berbagi informasi seperti foto, video, status, dan tautan.

Secara umum, Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial secara daring (online), dengan tujuan membangun dan memperluas jaringan pertemanan maupun profesional. Menurut Boyd dan Ellison (2007), situs jejaring sosial seperti Facebook memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem terbatas, membuat daftar koneksi, dan melihat serta berinteraksi dengan koneksi orang lain dalam jaringan yang sama.

Facebook juga menyediakan berbagai fitur komunikasi seperti grup, halaman, pesan pribadi (Messenger), serta live streaming. Hal ini menjadikannya sebagai sarana yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga edukatif, promosi bisnis, dan kampanye politik. Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan (Meta, 2023), Facebook menjadi salah satu platform yang paling berpengaruh dalam membentuk opini publik, penyebaran informasi, dan bahkan perilaku masyarakat.

Dari sisi komunikasi massa, Facebook termasuk dalam media baru yang interaktif dan berbasis internet. Menurut McQuail (2010), media baru memiliki karakteristik seperti interaktivitas, jaringan, dan fleksibilitas, yang semuanya dimiliki oleh Facebook. Platform ini memungkinkan komunikasi dua arah secara real-time dan memiliki algoritma yang memungkinkan konten disesuaikan dengan preferensi pengguna, menjadikannya alat penting dalam strategi komunikasi digital modern.

Dengan perkembangan teknologi, facebook kini menjadi bagian dari perusahaan induk bernama Meta Platforms Inc., yang juga menaungi Instagram, WhatsApp, dan teknologi virtual reality (VR) seperti Oculus. Transformasi ini

menunjukkan bahwa Facebook tidak hanya sekadar platform media sosial, tetapi juga bagian dari ekosistem digital yang luas dan terus berkembang, memengaruhi cara individu, komunitas, dan organisasi berinteraksi di era digital

2.1.4. Komunikasi Lingkungan

Konsep komunikasi lingkungan merujuk pada pertukaran informasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Komunikasi lingkungan mencakup berbagai bentuk interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah-masalah yang terkait dengan pelestarian alam, perubahan iklim, keberlanjutan, dan kebijakan ekologis. Tujuan dari komunikasi lingkungan adalah untuk mendorong individu dan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan serta mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam melindungi sumber daya alam. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media massa, kampanye pendidikan, media sosial, dan kegiatan komunitas.

Salah satu aspek penting dalam komunikasi lingkungan adalah bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap masalah-masalah lingkungan. Dalam konteks ini, media berperan dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan. Menurut penelitian oleh *Wals* (2007), media massa memiliki potensi untuk mempengaruhi cara masyarakat memandang isu-isu lingkungan melalui pemberitaan yang relevan dan penyuluhan publik yang terus-menerus. Penggunaan

narasi yang kuat dan visualisasi isu lingkungan juga dapat membantu dalam menyampaikan pesan yang lebih efektif. Dalam hal ini, komunikasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan perubahan sosial.

Namun, komunikasi lingkungan juga menghadapi tantangan besar dalam hal bagaimana memengaruhi perilaku masyarakat yang lebih luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Tannenbaum et al*. (2017), meskipun banyak kampanye lingkungan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, efektivitas pesan-pesan tersebut sering kali terbatas karena kurangnya keterlibatan emosional dan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu tersebut. Pesan-pesan yang hanya bersifat informatif mungkin tidak cukup untuk mengubah pola pikir atau perilaku jangka panjang, sehingga perlu pendekatan yang lebih holistik dan partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan komunikasi satu arah (informasi) dengan komunikasi dua arah yang melibatkan dialog antara pemangku kepentingan.

Selain itu, komunikasi lingkungan juga perlu mempertimbangkan peran komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun solusi bersama. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, komunikasi yang efektif dapat membantu menciptakan konsensus dan mengintegrasikan berbagai perspektif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Penelitian oleh *Drew et al*. (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu yang ada, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk berpartisipasi dalam tindakan

pelestarian lingkungan. Dengan demikian, komunikasi lingkungan harus memperhatikan aspek kolaboratif dan memberi ruang bagi masyarakat untuk aktif berkontribusi dalam pencapaian tujuan lingkungan yang lebih baik.

2.1.5. Teori Jarum suntik

Teori epidermis, atau yang lebih dikenal dengan sebutan teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*), adalah salah satu teori komunikasi yang menganggap bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap audiens. Teori ini berpendapat bahwa pesan yang disampaikan oleh media diproses secara langsung dan segera diterima oleh individu atau masyarakat tanpa adanya filter atau pengolahan dari pihak audiens. Dalam analoginya, media dianggap sebagai "jarum suntik" yang menyuntikkan pesan atau informasi ke dalam benak *audiens* yang pasif. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh para ahli komunikasi pada tahun 1930-an dan 1940-an, terutama oleh *Harold Lasswell*, seorang ahli teori komunikasi yang menyatakan bahwa media mampu mempengaruhi perilaku audiens secara langsung.

Menurut teori ini, audiens digambarkan sebagai penerima yang pasif terhadap informasi yang disampaikan oleh media. Mereka tidak melakukan kritik atau seleksi terhadap pesan yang diterima, melainkan langsung menyerapnya begitu saja. Misalnya, sebuah iklan atau berita yang disiarkan di televisi atau radio dianggap dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang tanpa adanya resistensi atau penyaringan dari individu tersebut. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa media massa memiliki daya pengaruh yang sangat besar dan

tidak terbatas, terutama karena audiens dianggap tidak memiliki kontrol atas pesan yang diterima.

Para pendukung teori ini percaya bahwa media dapat membentuk opini publik dan bahkan merubah pola pikir masyarakat secara massal. Oleh karena itu, teori jarum suntik melihat media sebagai alat yang sangat efektif dalam memanipulasi pemikiran dan perilaku individu. Seiring berjalannya waktu, banyak yang mengkritik teori ini karena menganggapnya terlalu menyederhanakan hubungan antara media dan audiens. Teori ini lebih banyak diterapkan pada konteks komunikasi massa pada awal abad ke-20 ketika media tradisional seperti radio dan televisi mendominasi, namun tidak memperhitungkan peran aktif audiens dalam memproses informasi.

Teori ini juga mendapat kritik dari beberapa ahli komunikasi, termasuk *Paul Lazarsfeld dan Elihu Katz*, yang mengembangkan teori aliran dua tahap (*two-step flow theory*). Mereka berpendapat bahwa pengaruh media tidak langsung mengalir ke audiens, melainkan melalui kelompok sosial atau individu yang dianggap sebagai "*opinion leaders*" yang lebih aktif dalam memfilter dan menginterpretasi pesan sebelum disebarkan lebih luas. Dengan demikian, audiens memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan bagaimana pesan dari media diterima dan diproses. Akibatnya, teori jarum suntik dianggap terlalu deterministik dan tidak mempertimbangkan dinamika sosial yang lebih kompleks dalam komunikasi massa. Meskipun demikian, teori ini tetap memberikan kontribusi penting dalam mempelajari pengaruh media terhadap masyarakat, khususnya dalam konteks awal perkembangan media massa.

2.1.6. Komunikasi Publik

Judy Pearson dan Paul Nelson (2009) Komunikasi publik adalah proses menggunakan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam situasi di mana seorang sumber mentransmisikan pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik. Sedangkan Komunikasi Publik Secara Umum Komunikasi publik adalah alat strategis yang terdiri dari penggunaan berbagai media, kampanye diseminasi informasi yang komprehensif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak tertentu.

Beberapa teori yang terkait dengan komunikasi publik antara lain:

a. *Social Marketing*: Penggunaan teori pemasaran untuk mencapai perubahan sosial.
b. *Communication-Persuasion Matrix*: Pendekatan persuasi yang mempertimbangkan variabel komunikasi masukan dan keluaran.
c. *Agenda Setting Theory*: Teori yang menyatakan bahwa media menentukan isu apa yang penting bagi publik.
d. *Difussion of Innovations Theory*: Teori yang menggambarkan bagaimana ide atau produk baru berkembang melalui komunitas atau struktur sosial.
e. *Social Cognitive Theory*: Teori yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dan motivasi diperlukan untuk perubahan perilaku.
f. *Extended Parallel Process* Model: Teori yang menggambarkan kondisi ketika fear appeals efektif sebagai pesan kampanye.
g. *Health Belief* Model: Model psikologis yang menjelaskan perilaku kesehatan berdasarkan sikap dan kepercayaan individu.

2.2. Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pemanfaatan Media Sosial Facebook oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam Kampanye Pengelolaan Sampah	Nur Hidayati (2020)	Kualitatif Deskriptif	Pemanfaatan Facebook oleh instansi lingkungan hidup untuk menyampaikan informasi	Fokus pada pengelolaan sampah dan wilayah Semarang	Facebook efektif untuk edukasi sampah; interaksi tinggi meskipun konten perlu ditingkatkan
2.	Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Menyampaikan Edukasi Lingkungan Melalui Facebook di Kab. Sleman	Andika Pratama (2021)	Studi Kasus	Strategi komunikasi instansi lingkungan hidup melalui Facebook	Fokus pada edukasi lingkungan umum dan lokasi Sleman	Penggunaan bahasa sederhana dan infografis efektif, namun terkendala SDM
3.	Peran Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Isu Lingkungan Hidup di Kota Makassar	Siti Ramlah, (2019)	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Fokus pada penggunaan Facebook untuk isu lingkungan hidup	Fokus pada partisipasi publik dan lokasi Makassar	Facebook meningkatkan partisipasi publik lewat komentar, polling, diskusi daring

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

2.3. Kerangka Pikir

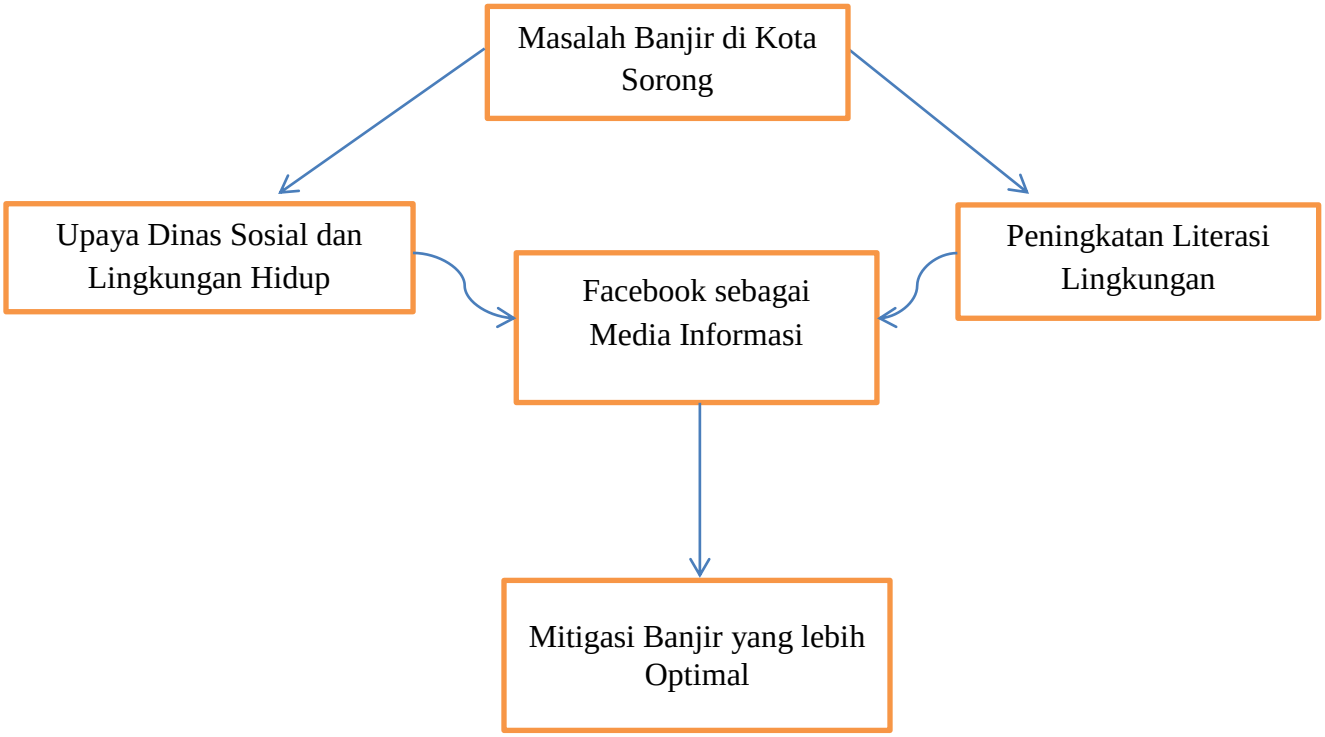

Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena melaluai pengumpulan data yang mendalam pada Peran Facebook DPPLH Dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong.

3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian **:** Kantor Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong.

Waktu Penelitian **:** Maret - April 2025.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada aktivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam mengoptimalisasi Peran Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) untuk meningkatkan literasi lingkungan bebas banjir di Kota Sorong.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan anggota dari DPPLH, dimana setiap individu dipandang memiliki kemampuan untuk meyampaikan informasi yang hendak diteliti pada penelitian kali ini. Dalam pendekatan kualitatif informan bukan hanya sebagai sumber data, tetapi mereka juga dianggap sebagai pihak yang memiliki pemahaman

mendalam atau pengalaman langsung mengenai fenomena yang sedang diteliti. Berikut merupakan daftar informan yang akan diwawancarai oleh peneliti :

a. Pengelola Media
b. Kepala Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong.
c. Pegawai Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong**.**

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek secara sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan objektif. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek, seperti lingkungan atau lokasi penelitian. Teknik dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran facebook DPPLH dalam meningkatkan literasi lingkungan bebas banjir di Kota Sorong.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu dialog yang memiliki tujuan tertentu dan diawali dengan serangkaian pertanyaan formal. Proses wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dari satu pihak, yang menciptakan hubungan asimetris antara peneliti dan informan. Peneliti cenderung fokus pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pegawai DPPLH Kota Sorong.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan proses pengumpulan data dan analisis data berupa catatan tertulis, grafik, dan dokumen elektronik. Untuk penelitian ini, diperlukan dokumen-dokumen informasi.

3.6. Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data melibatkan proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang esensial, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Dalam tahap ini, kita mencari tema dan pola yang muncul, sambil membuang elemen yang dianggap tidak relevan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyediakan data untuk analisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ringkasan singkat, infografis, korelasi antara kategori, diagram alir, dan representasi visual lainnya. Data yang telah disusun dan dikelompokkan berdasarkan pola relasional akan memudahkan pemahaman informasi yang disajikan.

c. *Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah proses yang menyeluruh dan terintegrasi. Setelah melalui langkah-langkah analisis, peneliti dapat merumuskan kesimpulan mengenai masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian ditafsirkan dengan seksama,

yang pada akhirnya menjadi landasan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Sorong adalah kota terbesar kedua di Pulau Papua setelah Jayapura dan merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat Daya. Terletak di ujung barat Pulau Papua, kota ini memiliki peran strategis sebagai pusat industri, perdagangan, dan jasa di kawasan timur Indonesia. Kota Sorong berada pada koordinat 0°54′ Lintang Selatan dan 131°51′ Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 1.105 km². Secara administratif, kota ini terdiri dari 10 distrik (kecamatan) dan 41 kelurahan. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Dampir di barat, Distrik Makbon di utara dan timur, serta Distrik Aimas dan Salawati di selatan. Menurut estimasi pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk Kota Sorong mencapai sekitar 294.978 jiwa, dengan kepadatan sekitar 270 jiwa per km² . Kota ini merupakan melting pot berbagai suku dan budaya, termasuk suku asli Moi serta pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, menciptakan keragaman budaya yang kaya.

Gambar 2. Peta Administrasi Kota Sorong google 2024
Sumber:
https://www.google.com/imgres?q=peta%20administrasi%20kota%20sorong%202024&imgurl=https%3A%2F%2Fimgv2-1-

4.1.2. Dinas Sosial Lingkungan Hidup Kota Sorong

Dinas Sosial Kota Sorong merupakan instansi pemerintahan yang berfokus pada urusan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga ini bertugas untuk melayani dan melindungi kelompok-kelompok masyarakat rentan, seperti anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, korban kekerasan, dan warga terdampak bencana. Melalui pendekatan pelayanan publik, Dinas Sosial menjadi garda depan dalam penanganan masalah sosial yang berkembang di tengah masyarakat kota.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Sorong adalah lembaga yang memiliki mandat menjaga kelestarian lingkungan dan mengawasi dampak aktivitas manusia terhadap alam. Dinas Lingkungan Hidup bertugas merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup, termasuk pengawasan pencemaran, pengelolaan limbah, dan pelestarian ekosistem. Lembaga ini juga aktif dalam edukasi dan kampanye lingkungan kepada masyarakat dan pelaku usaha.

Program-program utama Dinas Sosial mencakup bantuan sosial tunai, pemberdayaan ekonomi masyarakat, layanan rehabilitasi sosial, hingga pembinaan lembaga kesejahteraan sosial. Dinas ini juga menjalankan pendataan dan verifikasi data penerima bantuan guna memastikan program tepat sasaran. Selain itu, mereka juga mengoordinasi kegiatan-kegiatan sosial berbasis komunitas, termasuk pelatihan keterampilan bagi kelompok rentan agar mampu mandiri secara ekonomi.

Dalam konteks penanggulangan bencana, Dinas Sosial Kota Sorong turut berperan aktif dalam menyiapkan logistik darurat, shelter sementara, dan layanan trauma healing untuk warga terdampak. Mereka bekerja sama dengan instansi lain

seperti BPBD, Dinas Kesehatan, dan relawan untuk memastikan masyarakat yang terkena dampak mendapatkan perlindungan dan pemulihan yang memadai.

Salah satu program unggulan (DLH) Kota Sorong adalah kegiatan rutin pembersihan lingkungan dan sosialisasi terkait Instruksi Wali Kota Sorong Nomor ‘’100.3.4.3/70/2023’’. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dan pelaku usaha lebih peduli terhadap lingkungan dengan melakukan aksi nyata seperti bersih-bersih lingkungan, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Sorong juga menggandeng komunitas lokal, pelajar, serta lembaga swadaya masyarakat dalam menjalankan gerakan peduli lingkungan. Kegiatan seperti Jumat Bersih, penanaman pohon, serta pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi wujud nyata keterlibatan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat.

Dinas Sosial Lingkungan Hidup Kota Sorong seringkali bersinergi dalam program-program lintas sektor. Misalnya, dalam pengelolaan kawasan kumuh, mereka bekerja sama untuk menata lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial warga setempat. Tujuan besarnya adalah menciptakan Kota Sorong yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga sehat secara sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong, diketahui bahwa dinas ini terdiri dari empat seksi utama, yaitu Seksi Ruang Terbuka Hijau, Tata Lingkungan, Peningkatan Kapasitas Lingkungan, dan

Pengendalian Pencemaran. Masing-masing seksi memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup di Kota Sorong. Misalnya, mereka secara rutin melakukan pemantauan terhadap kondisi air, udara, dan lahan di wilayah kota. Salah satu pejabat yang diwawancarai adalah operator dari Stasiun Pemantauan Kualitas Udara, yang menyebutkan bahwa hasil pemantauan tersebut dipublikasikan agar masyarakat mengetahui kondisi lingkungannya. Salah satu media yang digunakan adalah Facebook resmi milik (DPPLH) Kota Sorong.

Facebook (DPPLH) mulai diaktifkan sejak tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari kewajiban pemerintah pusat, khususnya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang meminta seluruh dinas lingkungan di tingkat daerah untuk memiliki media sosial aktif. Hal ini dimaksudkan agar setiap kota/kabupaten dapat mempublikasikan kegiatan mereka secara terbuka, terutama dalam rangka mendukung aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Dalam konteks tersebut, Facebook menjadi alat yang cukup penting sebagai kanal resmi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung dan tanpa perantara.

Namun demikian, dari sisi frekuensi unggahan, penggunaan Facebook (DPPLH) masih tergolong belum konsisten. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, terutama admin media sosial yang juga merangkap tugas di bidang lain dalam struktur organisasi dinas. Akibatnya, pembaruan informasi di Facebook tidak dapat dilakukan setiap hari. Walau demikian, hasil pemantauan lingkungan tetap bisa diakses secara langsung oleh masyarakat di layar informasi

yang tersedia di lobi Kantor Wali Kota Sorong, menunjukkan bahwa (DPPLH) tetap berkomitmen menjaga transparansi meski menghadapi hambatan teknis.

Menariknya, akun Facebook (DPPLH) tetap menjadi media yang digunakan oleh sebagian masyarakat Kota Sorong untuk menyampaikan saran maupun pengaduan. Terdapat seksi khusus di dinas tersebut yang menangani pengaduan masyarakat, dan interaksi yang terjadi melalui komentar dan pesan langsung di akun Facebook sering kali ditindaklanjuti oleh pihak dinas. Ini menjadi bukti bahwa keberadaan media sosial tersebut, meskipun belum dikelola secara maksimal, telah memberi ruang partisipatif bagi masyarakat untuk terlibat dalam isu-isu lingkungan secara aktif.

Lebih lanjut, hingga saat ini Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong masih berada dalam tahap perencanaan pembentukan tim khusus yang bertugas mengelola serta menyunting konten pada media sosial resmi mereka. Keterbatasan jumlah pegawai menjadi salah satu faktor utama yang menghambat realisasi pembentukan tim ini. Banyaknya beban kerja yang harus ditangani oleh pegawai yang ada menyebabkan pengelolaan media sosial belum bisa dilakukan secara optimal dan terstruktur.

Selain dari aspek sumber daya manusia, keterbatasan dalam hal kemampuan teknis juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar pegawai menyadari perlunya peningkatan kapasitas dalam bidang teknologi informasi, terutama terkait manajemen konten digital, desain visual, serta analisis performa media sosial. Hal ini penting agar media sosial DPPLH tidak hanya menjadi sarana

penyebaran informasi satu arah, tetapi juga mampu membangun interaksi yang dinamis dengan masyarakat.

Untuk menanggulangi tantangan tersebut, DPPLH secara rutin mengadakan evaluasi terhadap efektivitas media sosial yang dikelola, melalui forum-forum internal seperti rapat koordinasi bulanan. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap jangkauan konten, tingkat keterlibatan masyarakat, serta efektivitas pesan yang disampaikan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi komunikasi digital yang lebih terarah di masa mendatang, termasuk rencana pelatihan internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dalam bidang digital media.

4.1.3. Facebook DPPLH & Postingan Kegiatan

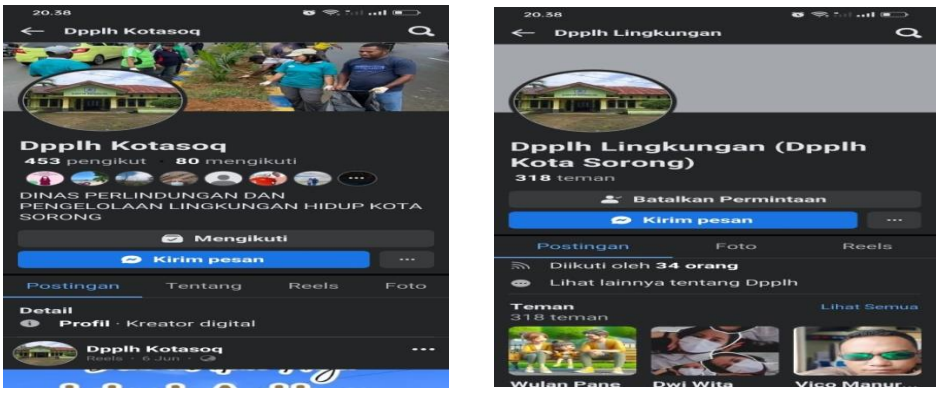

Gambar 3. profil facebook DPPLH 2025
Sumber: dari akun resmi DPPLH (2025)

Facebook resmi milik Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong telah menjadi salah satu kanal utama dalam menyampaikan informasi lingkungan kepada masyarakat secara daring. Pemilihan beberapa media sosial tersebut menyesuaikan dengan media sosial apa yang paling

banyak digunakan dalam *civitas dinas sosial".* Penggunaan media sosial merupakan bentuk pilihan yang dipilih oleh (DPPLH) Kota Sorong dalam meningkatkan proses pelayanan serta mempermudah mereka Pengaruh teknologi informasi yang sangat besar hingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari informasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada Instansi pemerintah salah satunya yaitu, Dinas Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Sorong guna menyebarkan informasi yang dimilikinya. (DPPLH) Kota Sorong memanfaatkan media sosial untuk membantu menyebarkan informasi yang dimiliki, dan salah satu media sosial yang kerap di gunakan oleh (DPPLH) adalah facebook, akun resmi milik DPPLH mulai aktif pada 14/08/2023 hingga sekarang.

Akun facebook resmi milik DPPLH memiliki 771 pengikut dan 500 suka terbilang sedikit, hanya saja menyebaran informasi yang di lakukan oleh DPPLH melalui akun facebook memiliki jangkauan yang bisa mempermudah masyarakat sehingga masyarakat kota Sorong dapat mengakses informasi tersebut. Meskipun jumlah pengikut akun Facebook DPPLH masih terbatas, keberadaan akun ini tetap memiliki dampak positif karena memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke kantor. Dalam praktiknya, banyak warga yang memberikan tanggapan melalui kolom komentar atau pesan langsung (DM), baik berupa pertanyaan, keluhan, maupun laporan terkait kondisi lingkungan di wilayah mereka.

Pemanfaatan Facebook juga dianggap sebagai bentuk adaptasi digital oleh instansi pemerintah dalam menjawab kebutuhan komunikasi publik yang cepat dan transparan. Hal ini sejalan dengan semangat keterbukaan informasi serta

partisipasi masyarakat dalam isu-isu lingkungan. DPPLH pun secara bertahap mulai menyusun strategi untuk meningkatkan keterlibatan warga, seperti membentuk tim pengelola media sosial, menjadwalkan unggahan konten rutin, dan mengadakan sesi live interaktif.

Dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, Facebook DPPLH Kota Sorong diharapkan dapat menjadi jembatan informasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat, khususnya dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah bencana banjir.

Melalui unggahan seperti ini, DPPLH tidak hanya sekadar menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga membangun komunikasi visual yang mampu menyentuh kesadaran publik. Dalam konteks penelitian ini, peran Facebook tampak jelas pada dua aspek utama: edukasi publik dan transparansi kegiatan. Unggahan foto kegiatan seperti kerja bakti atau inspeksi saluran air memberikan bukti visual bahwa pemerintah tidak sekadar membuat program, tetapi juga melaksanakannya. Ini mendukung upaya menciptakan lingkungan bebas banjir dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui ajakan-ajakan yang tertera pada caption, tagar, maupun kolom komentar.

Sebagaimana dikemukakan dalam teori jarum suntik, visualisasi kegiatan di Facebook dapat "menyuntikkan" pesan kuat kepada khalayak luas bahwa pencegahan banjir adalah tanggung jawab bersama. Bahkan tanpa membaca penjelasan panjang, masyarakat yang melihat foto tersebut akan menangkap bahwa ada aksi nyata yang sedang dilakukan mereka pun terdorong untuk ikut serta atau setidaknya lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Ini sekaligus

menegaskan bahwa Facebook bukan sekadar sarana hiburan, melainkan platform edukatif yang memungkinkan pemerintah daerah menjangkau masyarakat secara efektif dan efisien. Penyebaran informasi berbasis visual sangat membantu dalam membentuk opini publik yang positif terhadap upaya pemerintah, serta menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga lingkungan dari risiko banjir.

Berikut adalah penjelasan dan postingan yang di bagikan oleh Facebook DPPLH Kota Sorong mulai dari tahun 2022-2024:

1. **Penanaman Pohon oleh DPPLH Kota Sorong dalam Upaya Pencegahan Banjir**

Salah satu strategi penting yang dilakukan oleh Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam menghadapi risiko banjir adalah kegiatan penanaman pohon di berbagai titik rawan banjir dan daerah yang mengalami penurunan daya serap air. Program ini merupakan bagian dari upaya penghijauan kota yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lingkungan dalam menyerap air hujan secara alami dan mengurangi limpasan permukaan.

Penanaman pohon memiliki peran krusial dalam siklus hidrologi karena akar pohon mampu menyerap air dan memperkuat struktur tanah. Di Kota Sorong, kegiatan ini difokuskan pada kawasan bantaran sungai, ruang terbuka hijau (RTH), serta lingkungan permukiman yang minim vegetasi. Selain itu, program ini juga menyasar daerah-daerah yang telah mengalami konversi lahan besar-besaran, seperti wilayah yang dijadikan kawasan permukiman baru atau area komersial yang sebelumnya merupakan daerah resapan air.

DPPLH Kota Sorong tidak hanya menanam pohon secara mandiri, tetapi juga menggandeng berbagai pihak seperti sekolah, komunitas pecinta lingkungan, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam merawat lingkungan.

Jenis pohon yang ditanam pun disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan daya serap air yang tinggi, seperti trembesi, ketapang kencana, dan flamboyan. Selain memiliki nilai ekologis, pohon-pohon ini juga memberikan manfaat estetika bagi lingkungan kota dan menjadi peneduh alami di kawasan perkotaan. Dengan langkah ini, penanaman pohon tidak hanya menjadi kegiatan simbolik, tetapi bagian dari gerakan nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan bebas banjir di masa depan.

Gambar 4. Postingan Kegiatan Penanaman Pohon
Sumber: dari Akun resmi Facebook DPPLH

2. Menjaga Kelestarian Lingkungan

Pemkot Sorong melalui DPPLH (Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup), Bina Marga, serta Dinas Cipta Karya dan PUPR secara proaktif menjalankan program normalisasi drainase dan sungai di sejumlah titik rawan banjir. Misalnya, di Km 8–10 Jalan Sungai Maruni, Sungai Kalagison, Sungai Klasabi, dan lokasi strategis seperti Kampung Bugis, Klaligi, serta sepanjang Jalan Nasional Kuda Laut. Normalisasi ini meliputi pelebaran saluran, pendalaman sungai, dan pembersihan sampah agar aliran air lebih lancar. Pendekatan ini juga melibatkan kolaborasi lintas instansi termasuk Balai Wilayah Sungai dan pemerintah provinsi serta ajakan partisipasi warga dan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam kerja bakti rutin , sehingga menjadikan program ini tidak hanya sebagai infrastruktur, tapi juga sebagai edukasi dan penguatan kesadaran lingkungan.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang menjaga kelestarian lingkungan, DPPLH juga gencar melakukan penanaman mangrove di pesisir kota seperti di Pantai Tasik Tiberias, Tampa Garam, dan Saoka, yang melibatkan penanaman ratusan bibit mangrove bersama elemen masyarakat dan pemuda – salah satunya menebar 210 bibit dan 370 bibit mangrove. Mangrove ini memiliki fungsi ekologis ganda: menahan abrasi pantai sekaligus menjadi penyerap alami air hujan saat pasang, yang turut mengurangi risiko banjir. Usaha ini diiringi dengan kampanye edukasi di sekolah-sekolah SD, SMP, dan SMA bertujuan membentuk budaya cinta lingkungan dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah sehingga drainase tidak tersumbat oleh sampah. Melalui perpaduan perbaikan

infrastruktur, edukasi publik, dan restorasi ekologi, DPPLH Kota Sorong membangun ekosistem kota yang lebih tangguh terhadap ancaman banjir.

Gambar 5. Postingan Kegiatan Menjaga Kelestarian Lingkungan
Sumber: dari Akun resmi Facebook DPPLH

3. Pemantauan Mangrove

Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong secara aktif melakukan pemantauan kawasan mangrove sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana banjir. Pemantauan ini mencakup pendataan lokasi-lokasi mangrove yang masih sehat, mengalami kerusakan, maupun yang telah direhabilitasi. Dengan menggunakan teknologi pemetaan dan kunjungan lapangan, DPPLH memastikan bahwa kawasan mangrove tetap berfungsi optimal sebagai penyerap air dan pelindung alami garis pantai. Informasi dari hasil pemantauan ini kemudian disebarluaskan kepada masyarakat melalui media sosial resmi DPPLH, termasuk Facebook, sebagai bentuk edukasi publik mengenai pentingnya pelestarian mangrove dalam mencegah banjir dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain itu, DPPLH juga melibatkan komunitas lokal, pelajar, dan organisasi lingkungan dalam kegiatan monitoring partisipatif serta penanaman kembali mangrove di kawasan pesisir yang rawan abrasi dan genangan air. Hasil-hasil pemantauan ini sering dijadikan materi kampanye dalam kegiatan lingkungan dan menjadi bukti nyata keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui penyebaran informasi yang transparan dan partisipatif, DPPLH Kota Sorong mendorong terciptanya budaya sadar lingkungan, di mana masyarakat memahami bahwa menjaga mangrove berarti ikut menjaga daerahnya dari bencana banjir. Langkah ini sejalan dengan visi kota yang ingin menciptakan lingkungan hidup yang lestari, aman, dan tangguh terhadap perubahan iklim.

Gambar 6. Postingan Kegiatan Pemantauan Mangrove
Sumber: dari Akun resmi Facebook DPPLH

4. Pembersihan Saluran Air

DPPLH Kota Sorong secara rutin melakukan kegiatan pembersihan saluran air sebagai upaya nyata dalam mewujudkan lingkungan bebas banjir. Saluran-saluran air yang tersumbat oleh sampah, sedimen, dan limbah rumah tangga menjadi perhatian utama karena dapat menghambat aliran air saat hujan deras dan memicu genangan. Melalui program kerja bakti bersama masyarakat, ASN, dan organisasi lingkungan, DPPLH membersihkan drainase di wilayah-wilayah rawan

banjir seperti sekitar Jalan Kuda Laut, Klaligi, dan kawasan pemukiman padat. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi momentum edukatif yang diinformasikan secara terbuka melalui platform digital seperti Facebook, agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah banjir.

Dalam setiap kegiatan pembersihan saluran air, DPPLH Kota Sorong juga menyampaikan pesan-pesan penting kepada warga tentang dampak buruk membuang sampah sembarangan ke selokan. Informasi ini dikemas dalam bentuk dokumentasi foto dan video yang diunggah secara berkala di media sosial dinas, sehingga mampu menjangkau masyarakat luas. Melalui penyebaran informasi yang konsisten dan terbuka ini, DPPLH berharap dapat membentuk kesadaran kolektif bahwa banjir bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga warga. Dengan begitu, gerakan pembersihan saluran air tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan bagian dari budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di Kota Sorong.

Gambar 7. Postingan Kegiatan Pembersihan Saluran Air
Sumber: dari Akun resmi Facebook DPPLH

4.1.4. Peran Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam menginformasikan lingkungan bebas banjir di Kota Sorong:

a. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Informasi Lingkungan

Facebook telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong memanfaatkan akun Facebook resminya sebagai media utama untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan lingkungan, termasuk program dan upaya pencegahan banjir di Kota Sorong. Melalui media ini, DPPLH dapat mengedukasi dan menginformasikan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah terjadinya banjir.

b. Sarana Edukasi Publik tentang Pencegahan Banjir

Salah satu peran penting Facebook DPPLH Kota Sorong adalah sebagai media edukasi publik. Dalam setiap unggahannya, DPPLH menyampaikan informasi mengenai penyebab banjir seperti penumpukan sampah di saluran air, alih fungsi lahan, serta kurangnya ruang resapan air. Selain itu, konten edukatif yang dibagikan juga mencakup ajakan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan saluran drainase secara berkala, serta mendukung kegiatan penghijauan. Edukasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa pencegahan banjir bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama.

c. Transparansi Kegiatan dan Peningkatan Kepercayaan Publik

DPPLH Kota Sorong juga menggunakan Facebook sebagai media untuk membagikan dokumentasi kegiatan lapangan, seperti kerja bakti bersama warga, normalisasi saluran air, dan penanaman pohon. Dengan membagikan foto dan laporan kegiatan secara rutin, masyarakat dapat melihat secara langsung komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas banjir. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga mendorong warga untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan serupa di lingkungan masing-masing.

d. Membangun Interaksi dan Partisipasi Masyarakat

Fitur interaktif yang disediakan oleh Facebook, seperti kolom komentar dan pesan langsung, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Warga dapat melaporkan titik-titik rawan banjir, menyampaikan keluhan, atau memberikan saran yang membangun secara langsung kepada DPPLH. Respon cepat dan tanggapan dari pihak dinas terhadap masukan masyarakat menunjukkan adanya keterbukaan dan kepedulian pemerintah terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan bebas banjir.

> *"Kalau saya pribadi, sering liat postingan dari DPPLH di Facebook. Biasanya mereka posting foto kegiatan lapangan atau informasi soal pentingnya menjaga lingkungan. Kadang juga ada video atau siaran langsung waktu mereka kerja bakti. Menurut saya itu sangat membantu, karena kita bisa tahu langsung apa yang dilakukan pemerintah dan bisa ikut partisipasi juga. Jadi tidak hanya jadi penonton, tapi bisa kasih komentar, laporan, atau bahkan ajakan ke warga sekitar." (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

e. Pemanfaatan media sosial facebook sebagai media layanan pengguna dalam penyebaran informasi di DPPLH Kota Sorong.

Pengaruh teknologi informasi yang sangat besar hingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari informasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada Instansi pemerintah salah satunya yaitu, Dinas Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Sorong guna menyebarkan informasi yang dimilikinya. Dinas Sosial Kota Sorong merupakan akun facebook resmi yang dimiliki oleh (DPPLH) Kota Sorong. (DPPLH) Kota Sorong memiliki beberapa akun media sosial diantaranya digunakan adalah facebook, karena facebook adalah salah satu media sosial yang paling sering di gunakan di kalangan Instansi pemerintah. Facebook merupakan media sosial yang memiliki banyak fitur yang mempermudah (DPPLH) Kota Sorong untuk berkomunikasi dengan pengikutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Anita Mulyana selaku masyarakat Kota Sorong yang menggunakan facebook untuk mencari informasi.

> *"DPPLH menggunakan beberapa media sosial sebagai cara DPPLH untuk mempermudah penyebaran informasi, selain menggunakan monitor yang ada di kantor DPPLH Kota Sorong. Beberapa media sosial yang digunakan oleh DPPLH Kota Sorong antara lain yaitu Facebook, Instagram dan Youtube dalam menyebarkan informasi", (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh (DPPLH) Kota Sorong. Penggunaan facebook didasari oleh kemudahan penggunaanya dan memiliki fitur siaran langsung *(live streaming)* sehingga (DPPLH) dapat melakukan siaran langsung ketika ada acara atau kegiatan penting yang hendak disebarluaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH.

> *"Salah satu fitur yang sering di gunakan dalam penyebaran informasi DPPLH melalui facebook yaitu siaran langsung, digunakan pada saat ada kegiatan atau acara-acara yang dilakukan oleh DPPLH Kota Sorong. Fitur tersebut yang memberikan keunggulan dibandingkan dengan media sosial lainnya", (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

Fitur siaran langsung merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan DPPLH untuk memberikan informasi langsung pada masyarakat kota Sorong dapat dengan mudah mengetahui informasi terbaru tanpa harus berada di kantor DPPLH kota Sorong pada saat itu.

f. Sistem Informasi

Dari segi sistem yang merupakan dasar untuk penggunaan facebook sebagai media sosial, sangat penting bagi (DPPLH) untuk dapat membantu kinerja dalam proses penyebaran informasi. Karena facebook merupakan media sosial yang berbasis *online* yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Maka hal inilah yang menjadi alasan untuk menggunakan facebook. Selain dari sisi jumlah pengguna facebook yang jumlahnya sangat banyak saat ini dibandingkan dengan media sosial lainnya, hal tersebut juga dapat menguntungkan bagi (DPPLH) kota Sorong untuk menyebar informasi ke pengguna facebook yang lain. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH kota Sorong.

> *"Pada dasarnya kami merasakan keuntungan untuk dapat melayani masyarakat kota Sorong yang mungkin tidak dapat secara langsung datang ke kantor DPPLH, sehingga mereka hanya perlu menghubungi kami melalui facebook apabila membutuhkan pelayanan atau membutuhkan suatu informasi dari DPPLH. Dan kami sangat terbantu untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal karena dapat menjangkau masyarakat kota Sorong yang menggunakan facebook maupun media sosial lainnya", (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

g. Faktor Pendukung

1. Jangkauan Luas ke Masyarakat

   Facebook memiliki banyak pengguna aktif di Kota Sorong dari berbagai usia dan latar belakang. Dengan memanfaatkan Facebook, DPPLH dapat menyampaikan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat, termasuk kampanye pelestarian lingkungan, jadwal kegiatan, hingga pengumuman penting.

2. Interaksi Langsung dengan Warga

   Melalui kolom komentar, fitur like, dan pesan langsung (Messenger), Facebook memungkinkan interaksi dua arah antara DPPLH dan masyarakat. Hal ini membantu memperkuat komunikasi, menerima aspirasi warga, serta menanggapi pertanyaan atau keluhan secara langsung.

3. Efisien dan Hemat Biaya

   Pemanfaatan Facebook sangat hemat dibandingkan media konvensional (seperti baliho atau brosur). DPPLH dapat mengunggah informasi, infografis, atau video edukatif secara gratis, cukup dengan koneksi internet.

4. Penyampaian Informasi Visual dan Interaktif

   Facebook mendukung berbagai jenis media seperti gambar, video, dan siaran langsung (*live streaming*). DPPLH bisa memanfaatkannya untuk membuat konten kampanye lingkungan yang lebih menarik, edukatif, dan mudah dipahami, misalnya video kegiatan penghijauan atau poster ajakan memilah sampah.

5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

   Dengan memanfaatkan Facebook, DPPLH dapat membangun komunitas digital yang peduli lingkungan, misalnya dengan membuat grup pecinta lingkungan di Kota Sorong. Ini mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagai program lingkungan seperti kerja bakti, penanaman pohon, atau daur ulang sampah.

6. Mendukung Tranparansi dan akuntabilitas

   Melalui Facebook, DPPLH bisa secara terbuka menginformasikan program kerja, laporan kegiatan, dan hasil pengawasan lingkungan. Ini mendukung prinsip keterbukaan informasi publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

7. Adaptasi Era Digital dan Literasi Media

   Pemanfaatan Facebook mencerminkan adaptasi DPPLH terhadap perkembangan teknologi informasi. Selain itu, ini juga membantu meningkatkan literasi digital masyarakat agar lebih melek informasi dan sadar lingkungan melalui media sosial.

h. Faktor Penghambat

1. Akses Internet yang Belum Merata

   Meskipun Facebook populer, masih ada wilayah di Kota Sorong khususnya daerah pinggiran atau pelosok yang memiliki keterbatasan akses internet. Hal ini membuat informasi yang dibagikan melalui Facebook tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2. Tingkat Literasi Digital yang Rendah

   Sebagian masyarakat mungkin belum terbiasa menggunakan media sosial untuk mencari informasi resmi. Mereka cenderung lebih pasif atau hanya menggunakan Facebook untuk hiburan, sehingga informasi penting dari DPPLH bisa saja tidak terbaca atau tidak dipahami secara benar.

3. Algoritma Facebook yang Membatasi Jangkauan

   Konten yang dibagikan oleh DPPLH tidak selalu muncul di beranda semua pengikutnya. Algoritma Facebook cenderung menampilkan postingan yang mendapat banyak interaksi, sehingga informasi penting bisa tertutup oleh konten yang lebih viral atau bersifat hiburan.

4. Risiko Informasi Tidak Resmi dan Hoaks

   Facebook juga dipenuhi informasi tidak resmi dan hoaks yang bisa menyaingi atau mengganggu pesan-pesan resmi dari DPPLH. Jika masyarakat tidak kritis, mereka bisa salah menerima informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

5. Keterbatasan Sumber Daya Pengelola Media Sosial

   Tidak semua instansi, termasuk DPPLH, memiliki tim khusus atau sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola media sosial secara profesional dan konsisten. Akibatnya, konten yang dibagikan bisa kurang menarik, jarang diperbarui, atau tidak responsif terhadap komentar/pertanyaan warga.

6. Kurangnya Minat Masyarakat terhadap Isu Lingkungan

   Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat sebagian masyarakat terhadap informasi lingkungan hidup. Meskipun informasi telah dibagikan melalui Facebook, masyarakat mungkin tidak merasa tertarik untuk membacanya, apalagi untuk ikut berpartisipasi.

7. Hambatan Teknis dan Keamanan Akun

   Ada risiko akun Facebook resmi DPPLH diretas atau disalahgunakan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kendala teknis seperti lupa kata sandi, kesalahan pengaturan privasi, atau kesulitan mengelola konten juga bisa menghambat efektivitas penyebaran informasi.

4.1.5. Pengelolaan Facebook Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong dalam mengelola informasi publik

a. Pemanfaatan Fitur Live sebagai Strategi Komunikasi Real-Time

Fitur Live di Facebook memberikan kesempatan bagi Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong untuk menyampaikan informasi secara langsung dan real-time kepada masyarakat. Dibandingkan dengan unggahan biasa, siaran langsung mampu menarik perhatian lebih besar dan menjangkau audiens secara instan. Dalam konteks pengelolaan lingkungan bebas banjir, fitur ini dapat dioptimalkan untuk memberikan laporan langsung dari lapangan, memperlihatkan kondisi terkini saluran air, atau menunjukkan aksi nyata pembersihan lingkungan dan kerja bakti.

b. Meningkatkan Kredibilitas dan Transparansi Program

Melalui siaran langsung, masyarakat dapat menyaksikan secara langsung aktivitas DPPLH dalam menangani persoalan banjir, seperti normalisasi drainase, inspeksi titik rawan genangan, serta edukasi lapangan bersama warga. Hal ini meningkatkan **kredibilitas** dan **transparansi**, karena masyarakat melihat bahwa kegiatan tidak hanya berupa laporan tertulis atau dokumentasi foto, tetapi benar-benar dilakukan secara nyata dan terbuka. Siaran langsung juga menjadi bukti bahwa pemerintah hadir di tengah masyarakat dan bekerja secara aktif.

c. Sarana Edukasi Interaktif dan Sosialisasi Kebijakan

Live Facebook juga bisa digunakan untuk sosialisasi kebijakan atau program baru yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Misalnya, DPPLH bisa mengadakan sesi tanya jawab langsung tentang pentingnya menjaga saluran air, larangan membuang sampah sembarangan, atau peraturan tentang daerah resapan air. Interaksi yang terjadi selama siaran memungkinkan masyarakat bertanya secara langsung dan mendapatkan jawaban saat itu juga. Hal ini meningkatkan pemahaman publik dan memperkuat komunikasi dua arah.

d. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Bebas Banjir

Dengan menyaksikan kegiatan secara langsung, masyarakat akan lebih terdorong untuk ikut serta. DPPLH dapat menggunakan siaran langsung untuk mengajak warga bergabung dalam kerja bakti berikutnya, berpartisipasi dalam program tanam pohon, atau melaporkan saluran air yang tersumbat di lingkungan mereka. Fitur Live memungkinkan warga merasakan keterlibatan emosional

karena mereka melihat aktivitas yang nyata, bukan hanya membaca teks atau melihat gambar.

Tabel 4.1 Jadwal Live

Hari/Tanggal	Waktu	Tema Siaran Live	Narasumber/Host
Jumat, 18 April 2025	15.00 WIT	Live dari Lokasi: Kerja Bakti Bersama Warga	Tim Lapangan DPPLH & Ketua RW
Senin, 21 April 2025	10.00 WIT	Mengapa Kota Sorong Rawan Banjir?	Kepala Seksi Pengendalian Banjir
Rabu, 23 April 2025	09.00 WIT	Tanya Jawab: Peran Masyarakat Cegah Banjir	Kepala DPPLH Kota Sorong
Kamis, 25 April 2025	13.00 WIT	Edukasi Lingkungan untuk Anak Sekolah	Penyuluh Lingkungan Hidup

Sumber: dari bagian pengelola Facebook DPPLH

e. Pengelolaan Facebook Dinas Sosial Lingkungan Hidup kota Sorong dalam mengelola informasi publik

Digital dalam proses media digital semua data analog diubah ke bentuk digital untuk produsen dan konsumen, yang kemudian data tersebut akan diubah dan dikeluarkan sebagai teks, gambar, video, dan sebagainya. Analog mengacu pada proses dimana suatu data fisik yang disimpan dalam bentuk fisik. Dengan perkembangan media penyiaran, distribusi dan sirkulasi media tersebut, benda-benda fisik mulai dikurangi. Penggunaan facebook dirasa di perlukan oleh kepala, staff (DPPLH) guna meingkatkan pelayanan (DPPLH) secara digital mengikuti perkembangan teknologi masa kini. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara

yang dilakukan kepada Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH kota Sorong.

> *"Facebook memiliki fitur/tools yang lengkap hingga memudahkan penggunanya dalam melakukan penyebaran informasi serta mendapatkan informasi, serta facebook dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan berbagai jenis gudjet yang sering digunakan oleh masyarakat", (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

Penyebaran informasi merupakan salah satu tugas pokok di DPPLH yang masuk kedalam bidang humas. Tugas humas adalah menyediakan informasi kepada masyarakat kota Sorong, salah satunya yaitu menggunakan facebook guna mempermudah penyebaran informasi dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kota Sorong. Dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun melalui berbagai jenis gudjet adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh media sosial. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH kota Sorong.

> *"sebenarnya kami memiliki beberapa media sosial diantaranya facebook dan instagram. Dan dua-duanya jalan bersamaan, jadi otomatis jika kami memposting di instagram maka juga muncul di facebook begitupun sebaliknya karena keduanya saling terintegras. Dan untuk saat ini facebook masih menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak didunia, nomor satu. Jadi, facebook menurut saya masih relevan untuk tetap di gunakan karena jumlah pemakainya", (Hasil Wawancara, 18 April 2025).*

Facebook (DPPLH) merupakan tanggung jawab bidang Humas dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat kota Sorong. Penggunaan facebook membuat Humas (DPPLH) mudah dalam melakukan penyebarluasan informasi karena dapt dilakukan secara cepat dan tidak membutuhkan biaya dibandingkan dengan menggunakan media cetak seperti brosur dan banner yang membutuhkan waktu dan biaya lebih. Humas dapat menyebarluaskan informasi digital dengan

cepat melalui facebook serta lebih mudah jika ada informasi penting atau mendesak untuk segera diumumkan pada khalayak umum.

Maka Humas (DPPLH) hanya perlu untuk mengolah informasi dan menjadikannya kedalam bentuk digital atau dapat secara langsung diteruskan melalui facebook, salah satu fitur terbaru yang memberikan kemudahan penyebaran informasi terkini terkait kegiatan atau informasi terkait lingkungan (DPPLH) kota Sorong. Hal ini didapat dari hasil wawancara kepada Adominggus, S.T selaku analisis konservasi air dan lingkungan hidup (DPPLH) kota Sorong.

> *"fitur-fitur yang ada di facebook membuat penyebaran informasi menjadilebih mudah dan cepat, salah satu fitur yang sering digunakan dalam penyebaran informasi DPPLH kota Sorong melalui facebook yaitu siaran langsung, biasanya saat ada acara-acara yang dilakukan oleh DPPLH kota sorong selain memberikan pemberitahuan melalui story dan postingan, para staff DPPLH juga melakukan video siaran langsung di facebook saat acara sedang berlangsung", (Hasil Wawancara, 19 April 2025).*

Hal ini juga dilakukan oleh pernyataan dari hasil wawancara Bu Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH kota Sorong.

> *"Jika dibandingkan dengan Instagram yang lebih fokus pada gambar dibandingkan dengan tulisan/caption, berbeda dengan facebook yang mana tidak hanya berfokus pada gambar saja, kita bisa membuat postingan dengan tulisan saja serta link yang dapat langsung terhubung, sedangkan Instagram tidak bisa", (Hasil Wawancara, 19 April 2025).*

Media sosial facebook berbasis online yang dapat diakses sewaktu-waktu sesuai keinginan penggunaannya. (DPPLH) menggunakan facebook jika mereka memiliki informasi terbaru atau digunakan untuk melayani masyarakat kota Sorong yang memiliki halangan untuk datang secara langsung ke acara (DPPLH). (DPPLH) kota Sorong mengusahakan agar laman facebook mereka bisa

menyediakan informasi baru, baik informasi seputar kegiatan *civitas* dinas sosial maupun informasi umum untuk disajikan kepada masyarakat kota Sorong.

Hal ini juga di juga didukung oleh pernyataan Ibu Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 (DPPLH) kota Sorong yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana pengelolaan facebook sebagai media penyebaran informasi (DPPLH) kota Sorong. Berikut hasil wawancara dengan Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 (DPPLH) kota Sorong.

> *"Menurut saya cukup baik penilaian facebook sebagai media sosial DPPLH, karena dengan menggunakan faecbook informasi dapat dengan mudah disebarluaskan menggunakan fitur share. Sehingga informasi bisa dengan mudah untuk di sebarkan oleh masyarakat facebook yang lain", (Hasil Wawancara, 19 April 2025).*

Sistem yang dapat menghubungkan antar facebook masyarakat kota Sorong memudahkan untuk saling berbagi informasi digital. Informasi yang diunggah oleh (DPPLH) kota Sorong di tujukan khususnya dalam lingkungan *civitas* dinas sosial dan masyarakat kota Sorong tetapi informasi tersebut bisa di bagikan kepada khalayak umum yang juga menggunakan facebook, dikarenakan akun milik (DPPLH) dibuat terbuka untuk publik, sehingga memiliki akses yang tidak terbatas bagi siapapun.

f. Sumber daya manusia yang Mengelola Media

Dari faktor sumber daya manusia memiliki peran penting untuk dapat mengelola informasi yang diunggah melalui media sosial (DPPLH) dan juga untuk memberikan pelayanan yang baik. Pada (DPPLH) untuk media sosial dikelola oleh 1 orang staff (DPPLH) yang bertugas untuk mengunggah segala bentuk informasi

ke media sosial (DPPLH) kota Sorong. Karena hanya satu orang saja yang bertanggung jawab untuk mengelola akun media sosial, terkadang akun media sosial milik (DPPLH) tidak dikelola dengan baik. Seperti ketika staff (DPPLH) yang memegang akun media sosial ini sibuk dengan pekerjaan yang dirangkapnya sehingga media sosial (DPPLH) menjadi terbengkalai. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Lebrina Thenu selaku kepala seksi pemantauan lingkungan dan limbah B3 DPPLH kota Sorong.

> *"Karena saya tugasnya merangkap juga dengan pemantauan lingkungan dan limbah B3, sehingga terkadang akun media sosial milik DPPLH tidak di kelola. Staff kami terbatas sehingga belum ada yang bisa menjadi bagian yang memegang akun media sosial DPPLH ini", (Hasil Wawancara, 19 April 2025).*

4.2. Pembahasan

4.2.1. Peran Facebook DPPLH Kota Sorong dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir.

Facebook sebagai media sosial modern telah mengambil peran yang signifikan dalam mengubah pola penyebaran informasi, termasuk dalam sektor pemerintahan. DPPLH Kota Sorong memanfaatkan Facebook untuk menyampaikan berbagai informasi terkait isu lingkungan, khususnya pencegahan banjir. Platform ini menyediakan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja, menjadikannya medium strategis dalam meningkatkan literasi lingkungan. Konten yang disampaikan melalui Facebook meliputi edukasi, ajakan, dokumentasi kegiatan, dan informasi kebijakan yang bersifat membangun kesadaran kolektif.

Dalam pendekatan teori jarum suntik *hypodermic needle theory* (Harold Lasswell, 1927) penyebaran informasi dari Facebook dapat dianalogikan sebagai "penyuntikan" pesan langsung ke benak masyarakat. DPPLH secara aktif menyisipkan pesan edukatif yang diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku publik dalam menjaga lingkungan. Pesan-pesan tersebut disampaikan dalam bentuk gambar, caption ajakan, serta video kampanye bersih lingkungan. Asumsinya, masyarakat sebagai audiens bersifat pasif, sehingga apa yang disampaikan oleh dinas dianggap dapat langsung diterima dan memengaruhi pola pikir mereka.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat Kota Sorong menunjukkan respons yang cukup aktif. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut membagikan ulang, memberi komentar, dan menyampaikan aspirasi mereka melalui platform ini. Ini menunjukkan bahwa Facebook tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi satu arah, melainkan berkembang menjadi ruang interaksi yang partisipatif. Secara tidak langsung, hal ini telah menggeser paradigma komunikasi dari yang semula top-down menjadi lebih inklusif dan responsif.

Peran ini juga sejalan dengan pendekatan komunikasi lingkungan yang menekankan pentingnya pengaruh media dalam membentuk kesadaran ekologis masyarakat. Melalui Facebook, masyarakat diingatkan akan dampak banjir, penyebabnya, dan solusi yang dapat mereka terapkan. Informasi ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga membangun urgensi kolektif dalam menghadapi

bencana banjir yang kerap terjadi di Kota Sorong. Dengan demikian, media sosial telah menjadi agen perubahan dalam memperkuat perilaku ramah lingkungan.

Selain itu, akun Facebook DPPLH secara konsisten menampilkan dokumentasi kegiatan seperti pembersihan lingkungan, kerja bakti, hingga kampanye penanaman pohon. Dokumentasi ini tidak hanya menunjukkan kinerja pemerintah daerah, tetapi juga membangun transparansi dan kepercayaan publik. Ketika masyarakat menyaksikan bahwa pemerintah bertindak nyata dalam mengatasi persoalan lingkungan, kepercayaan terhadap institusi pemerintah akan meningkat. Ini menjadi indikator penting bahwa kehadiran Facebook memberikan ruang publik baru untuk melihat kinerja pemerintah secara langsung.

Facebook juga mendukung penyampaian informasi yang berbasis visual dan narasi singkat, sehingga dapat menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Gambar-gambar sebelum dan sesudah kegiatan, infografik penyebab banjir, hingga video edukasi singkat terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. DPPLH secara tidak langsung telah memanfaatkan prinsip komunikasi massa berbasis visual yang lebih mudah diterima oleh masyarakat luas dibandingkan dengan teks panjang atau dokumen resmi.

Kehadiran fitur live streaming juga memperkuat peran Facebook sebagai media edukasi publik. DPPLH Kota Sorong dapat menyiarkan kegiatan mereka secara langsung, misalnya saat inspeksi lapangan atau kegiatan gotong royong, yang dapat disaksikan oleh masyarakat secara real-time. Siaran langsung ini menciptakan pengalaman visual yang otentik, membangun kedekatan emosional,

serta menunjukkan bahwa pemerintah aktif bekerja di lapangan. Ini adalah strategi efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan partisipasi.

Di sisi lain, penggunaan Facebook sebagai alat edukasi dan penyebaran informasi memiliki keunggulan biaya. Berbeda dengan media konvensional seperti spanduk atau brosur yang membutuhkan biaya cetak dan distribusi, Facebook memungkinkan DPPLH menyebarkan informasi secara gratis namun menjangkau lebih banyak audiens. Ini memperkuat efektivitas strategi komunikasi pemerintah yang memanfaatkan teknologi untuk efisiensi anggaran dan daya jangkau luas.

Namun, keberhasilan penggunaan Facebook tidak terlepas dari tantangan teknis dan struktural, seperti terbatasnya admin pengelola serta rendahnya frekuensi unggahan. Meskipun begitu, upaya DPPLH dalam tetap mengaktifkan akun dan menanggapi aspirasi masyarakat menunjukkan adanya niat kuat untuk menjadikan media sosial sebagai bagian integral dari sistem komunikasi lingkungan yang lebih terbuka. Ini adalah bentuk adaptasi kelembagaan terhadap perkembangan era digital.

Secara keseluruhan, Facebook telah berperan sebagai katalisator dalam upaya DPPLH meningkatkan literasi lingkungan masyarakat Kota Sorong. Dengan konten yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, DPPLH menjadikan Facebook sebagai alat komunikasi strategis yang mendorong perubahan perilaku publik untuk mewujudkan lingkungan bebas banjir. Efektivitas ini semakin menguatkan pandangan bahwa komunikasi digital berbasis media sosial dapat diintegrasikan dalam strategi penanggulangan bencana berbasis komunitas.

4.2.2. Pengelolaan Facebook DPPLH Kota Sorong dalam Mengelola Informasi Publik.

Pengelolaan Facebook oleh DPPLH Kota Sorong mencerminkan transformasi komunikasi kelembagaan menuju sistem pelayanan berbasis digital. Dalam konteks ini, akun Facebook tidak sekadar menjadi media dokumentasi, tetapi juga sarana strategis untuk menyampaikan informasi publik yang bersifat informatif, edukatif, dan partisipatif. Setiap unggahan dirancang untuk menginformasikan program kegiatan serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam isu lingkungan, terutama penanggulangan banjir.

Pengelolaan informasi publik melalui Facebook mencerminkan prinsip komunikasi publik yang modern, yakni keterbukaan, kecepatan, dan aksesibilitas. DPPLH menyadari pentingnya menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan fitur-fitur yang tersedia, seperti tautan berita, caption edukatif, serta video kampanye, informasi yang sebelumnya tersimpan di ruang birokrasi kini bisa diakses langsung oleh masyarakat Kota Sorong hanya dengan menggunakan ponsel.

Dalam teori media baru, sebagaimana diungkap McQuail, media sosial seperti Facebook menawarkan keunggulan berupa interaktivitas, fleksibilitas, dan personalisasi pesan. DPPLH telah memanfaatkan keunggulan ini dalam menyebarluaskan informasi kebijakan lingkungan, prosedur layanan publik, hingga kegiatan lapangan. Penggunaan media digital ini menunjukkan adanya adaptasi institusi terhadap tuntutan masyarakat yang semakin digital literate.

Pengelolaan informasi melalui Facebook juga melibatkan pemanfaatan fitur live streaming yang dinilai lebih efektif dalam menyampaikan laporan kegiatan atau edukasi lapangan secara real-time. Live streaming ini membuktikan bahwa DPPLH tidak hanya menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, tetapi juga menunjukkan transparansi visual yang dapat dinikmati oleh publik. Pengalaman visual ini memperkuat kredibilitas lembaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Selain menyampaikan informasi, Facebook juga menjadi media penghubung antara masyarakat dan lembaga pemerintah. Kolom komentar, fitur pesan langsung, serta fitur berbagi unggahan menjadi ruang dialog antara DPPLH dan warga Kota Sorong. Masyarakat dapat mengirim laporan, saran, atau pengaduan terkait kondisi lingkungan langsung melalui akun resmi DPPLH. Pengelolaan informasi yang baik mencerminkan komunikasi dua arah, yang esensial dalam prinsip komunikasi lingkungan partisipatif.

Namun demikian, pengelolaan media sosial juga menghadapi tantangan dari sisi sumber daya manusia. Seperti terungkap dalam hasil wawancara, admin media sosial sering kali merangkap pekerjaan lain, sehingga konsistensi unggahan informasi menjadi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan informasi publik belum sepenuhnya terstruktur dan membutuhkan dukungan organisasi yang lebih kuat agar fungsi Facebook berjalan maksimal.

Dalam konteks ini, dibutuhkan pembentukan tim media digital yang terfokus, serta pelatihan teknis bagi staf dalam pengelolaan konten digital. Tidak cukup hanya memiliki akun media sosial, namun juga perlu pengelolaan

profesional agar kualitas pesan tetap terjaga, frekuensi unggahan konsisten, serta keterlibatan publik dapat dipertahankan. Tanpa strategi pengelolaan yang matang, potensi besar Facebook dalam mendukung komunikasi publik akan terhambat.

Meskipun terdapat hambatan, DPPLH tetap menunjukkan kemajuan dalam hal membuka akses informasi publik. Akun Facebook resmi telah terbukti menjadi tempat masyarakat mencari informasi terbaru, baik mengenai kegiatan dinas maupun isu lingkungan aktual. Dengan mengunggah informasi berbasis visual dan narasi singkat, Facebook DPPLH dapat menjangkau masyarakat yang memiliki literasi digital terbatas sekalipun.

Integrasi Facebook dengan platform media sosial lain seperti Instagram dan YouTube juga menjadi bagian dari strategi komunikasi lintas kanal. Hal ini menunjukkan bahwa DPPLH memahami pentingnya diversifikasi kanal informasi dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Pengelolaan informasi publik pun menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Secara keseluruhan, pengelolaan Facebook oleh DPPLH Kota Sorong merupakan wujud nyata dari penerapan komunikasi publik berbasis teknologi informasi. Dalam konteks komunikasi lingkungan, media sosial ini telah membuka ruang partisipasi, meningkatkan kesadaran kolektif, dan memperkuat posisi pemerintah sebagai penyedia informasi yang transparan dan inklusif. Strategi ini, apabila terus dikembangkan, dapat menjadi model komunikasi digital yang efektif dalam mengelola isu-isu lingkungan berbasis komunitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial Facebook oleh Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPPLH) Kota Sorong belum terlalu memiliki kontribusi yang nyata dalam mendukung penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait isu lingkungan, khususnya pencegahan banjir di karenakan kurangnya SDM di kantor tersebut sehingga peneliti menyarankan bahwa Facebook ini harus dikembangkan lagi. Dan Facebook ini digunakan sebagai media penyampaian informasi, edukasi publik, serta sarana interaksi langsung dengan masyarakat. Melalui konten seperti ajakan menjaga kebersihan saluran air, dokumentasi kerja bakti, hingga siaran langsung kegiatan lapangan, DPPLH mampu mengedukasi masyarakat secara lebih cepat dan efisien. Fitur interaktif yang tersedia di Facebook, seperti kolom komentar dan pesan langsung, turut memperkuat komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, sehingga memungkinkan masyarakat turut menyampaikan keluhan maupun aspirasi secara langsung.

Namun demikian, pengelolaan media sosial ini belum sepenuhnya optimal karena adanya beberapa kendala, antara lain keterbatasan jumlah pegawai yang merangkap tugas serta belum adanya tim khusus yang menangani pengelolaan konten secara profesional. Hal ini berdampak pada tidak konsistennya pembaruan informasi dan keterbatasan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya mereka yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital. Meskipun demikian,

Facebook tetap menjadi media yang efektif dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dalam isu-isu lingkungan dan mendukung transparansi program-program pemerintah di sektor lingkungan hidup. Oleh karena itu, Facebook dapat dikatakan telah memainkan peran penting dalam membangun literasi lingkungan dan mendorong kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan Kota Sorong yang lebih bersih dan bebas dari bencana banjir.

5.2. Saran

1. Disarankan agar DPPLH Kota Sorong segera membentuk tim khusus pengelola media sosial**,** guna memastikan informasi yang disampaikan kepada publik dapat tersaji secara rutin, profesional, dan terarah.
2. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pengelolaan konten digital, penggunaan fitur siaran langsung, dan strategi komunikasi visual yang lebih menarik.
3. Pengembangan konten yang lebih bervariasi dan edukatif sangat diperlukan, seperti pembuatan infografis, video pendek edukasi, hingga kampanye digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kota Sorong.
4. Diperlukan sinergi dengan komunitas lingkungan, pelajar, serta tokoh masyarakat lokal, untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan efektivitas kampanye lingkungan yang disampaikan melalui Facebook.
5. Evaluasi berkala terhadap performa konten dan keterlibatan masyarakat sebaiknya dijadikan dasar dalam merumuskan strategi komunikasi digital ke depan, agar media sosial dapat benar-benar menjadi alat yang relevan dan berdampak dalam membangun kesadaran serta perubahan perilaku lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Ana Nadhya Abrar. 1993. *Mengenal jurnalisme lingkungan hidup. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.*

Atmakusumah, dkk. 1996. *Mengangkat Isu Lingkungan Ke Media Massa. Jakarta : Lembaga Pers Dr Soetomo.*

Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak.*

Arief, S., & Sibunan, R. (2019). Tingkat Kerentanan Banjir Kota Sorong Papua Barat (nd)

Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana.

Creswell, J. W. (Eds.). (2012). *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston : Pearson.

Darmadi.(2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:CV. Andi Offset.

Hadmoko, D. S., & Hizbaron, D. R. (2023). Indonesia Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Dan Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan. *G20 Di Tengah Perubahan Besar: Momentum Kepemimpinan Global Indonesia?*, 144.

Simanungkalit, S. (2023). Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Papua Barat. *Sosio Agri Papua*, *12*(1), 25-32.

Referensi Jurnal

Dakka, D. (2020). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Kesiapsiagaan Banjir di Kota Sorong.

Dr Mamik. 2015. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Sidoarjo : Zifatama Publisher.

Fitrah, Muh., & Lutfyah, (2018).Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Study Kasus, Sukabumi: CV Jejak.

Ferlitasari, Reni, (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Study Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung), Bandar Lampung: UIN Raden Intan.

Hutahayan, Benny, (2019).Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial, Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Haris Hardiansyah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk IlmuIlmu Social.*

Indah, Hermin Wahyuni, (2013).Kebijakan Media Baru di Indonesia, Yogyakarta: Gajah mada University Press.

Mulyana, Deddy, (2011).Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhdar, A., & Sofyan, A. (2021). Kinerja Badan Daerah Bencana Dalampenanggulangan Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong. Gema Kampus Iisip Yapis Biak, 16(2), 18-23. (N.D.).

Nurjanah, dkk. 2012. Manajemen Bencana. Alfabeta. Bandung. (nd). Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Peyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Sorong. (n.d.).

Nadie, Lahyanto, (2018).Media Massa dan Pasar Modal, Jakarta: Media Center Jakarta : Salemba Empat.

Rachma, S, A. (2021), *Kontruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online).*

Situmorang, J. R. (2012). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media dalam Bidang Politik, Bosnia, Pendidikan Dan Sosial Budaya. Jurnal Administasi Bosnia, 8(1).

Sugiyono, (2012).Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Tegor., Susanto, Alpino., Togatorop, Veterson., Sulivyo, Lod., Siswanto, Dwi Joko. (2020).Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha

Wals, A. E. J. (2007). Social learning in a sustainable world. *Journal of Environmental Education*, 38(3), 12-26.

Tannenbaum, M. B., et al. (2017). The influence of persuasive communication on environmental attitudes and behaviors. *Journal of Environmental Psychology*, 53, 98-107.

Drew, C., et al. (2010). Community participation and environmental management. *Environmental Management*, 46(5), 748-758.

Arifin, A. Z., Diana, N., & Hidayati, I. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 12(02), 1488-1498.

Anam, H., & Ramlah, R. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL", 11(2), 131-140.

Referensi Penelitian yang Relevan

Jannah, M. H. (2024). *Digital Personal Branding Ganjar Pranowo Pada Akun Instagram@ Ganjar_Pranowo Untuk Memenangkan Pemilihan Presiden 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Saputra, A. (2024). *Penggunaan Sosial Media Facebook Dalam Program Promosi Kesehatan Puskesmas Kec. Kuala Kampar Kab. Pelalawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Rukayah, S. (2024). *Kontribusi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Putri Monas Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Sawit Di Desa Suatang Kecamatan Pasir Belengkong.*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Struktur Organisasi DPPLH Kota Sorong

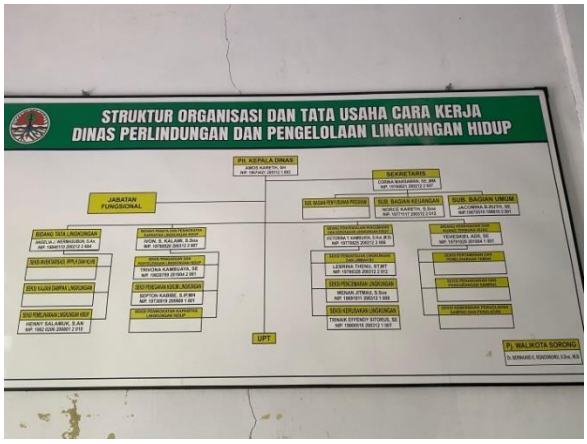

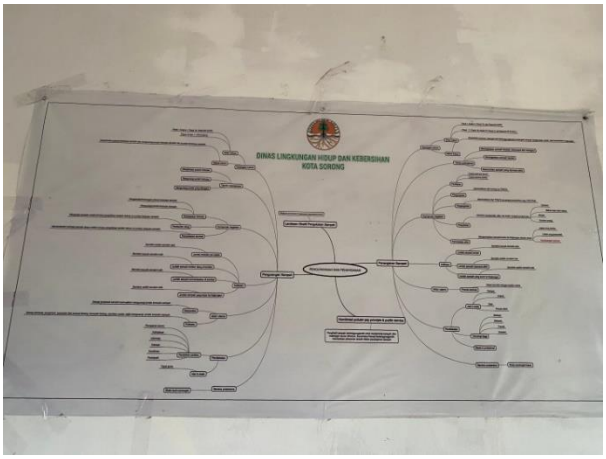

Lampiran 2. Kantor DPPLH Kota Sorong

Lampiran 3. Proses Wawancara Bersama Informan

Lampiran 4. Sosial Media DPPLH Kota Sorong

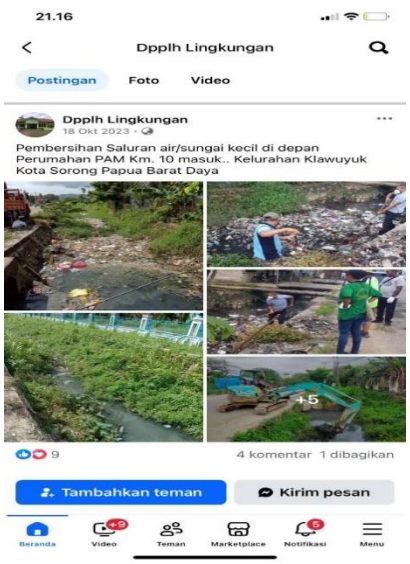

Lampiran 5. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA TUJUAN PENELITIAN

Peneliti : Deby Nathasya Manglili

Lokasi Wawancara : DPPLH Kota Sorong

NIM : 147020121001

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

II. PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum (untuk semua informan)

1. Dapatkah anda menjelaskan secara umum mengenai peran facebook DPPLH Kota Sorong?
2. Apa tujuan utama dari dibuatnya facebook ini?
3. Sejak kapan facebook ini mulai aktif digunakan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan konten facebook?

B. Terkait Tujuan 1: Peran Facebook dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir (Kepala Dinas)

5. Apa saja informasi yang disediakan facebook terkait lingkungan dan pencegahan banjir?
6. Seberapa sering informasi terkait lingkungan diperbarui di facebook?

7. Menurut anda, apakah masyarakat Kota Sorong cukup aktif mengakses facebook?
8. Bagaimana strategi Dinas untuk menyampaikan informasi agar menarik dan mudah dipahami masyarakat?
9. Apakah facebook memfasilitasi partisipasi masyarakat, misalnya berupa fitur komentar atau pengaduan?

C. Terkait Tujuan 2: Pengelolaan Informasi Publik melalui facebook (Pegawai & Pengelola Media)

10. Bagaimana proses pengumpulan informasi yang akan dipublikasikan di facebook?
11. Apakah ada tim khusus yang bertanggung jawab dalam penyuntingan dan publikasi konten?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan facebook?
13. Bagaimana upaya Dinas dalam memastikan informasi yang ditampilkan relevan dan akurat?
14. Apakah ada evaluasi berkala terhadap efektivitas facebook dalam menyampaikan informasi?

D. Penutup

15. Apa harapan anda terhadap pengembangan facebook ini ke depannya?
16. Apakah ada saran bagi masyarakat agar lebih aktif dalam memanfaatkan informasi yang tersedia di facebook?

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup
RIWAYAT HIDUP

Deby Nathasya Manglili, Lahir di Nabire pada tanggal 21 Desember 2002, anak Pertama dari pasangan Ayahanda Sondang Efendi dan Ibunda Selmi Manglili. Penulis menempu Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD Inpres No. 14 Ayamaru Kabupaten Maybrat dan tamat pada tahun 2014, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ayamaru dan tamat pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan pada sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Ayamaru dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik (FHISIPOL), Program Studi Ilmu Komunikasi (I.Kom) S-1.

Lampiran 7. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI

Nama : Deby Nathasya Manglili

Nim : 1470201201001

Judul : Peran Facebook (DPPLH Kota Sorong) Dalam Menginformasikan Lingkungan Bebas Banjir di Kota Sorong

NO	TANGGAL	MATERI	KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembibing	
					1	2
Bimbingan Proposal						
1.	09-12-2024	Bab 1 latar belakang	Isi bab 1	Latar belakang belum sesuai dengan judul proposal dan harus penjelasan nya harus lumayan banyak		
2.	11-12-2024	Bab 1 rumusan masalah Bab 2 Kajian teori	Isi bab 1 dan bab 2	Rumusan masalah di perbaiki sesuai dengan apa yang ingin di teliti, Revisi di bagian bab 2 kajian teorinya itu memakai teori tentang apa		
3.	15-12-2024	Bab 2	Bab 2	Tambahkan beberapa poin di kajian teori		
4.	18-12-2024	Bab 2	Isi bab 2	Tambahkan tentang teori jarum suntik		
5.	20-12-2024	Bab 2	Isi bab 2	Bagian penelitian yang relevan di suruh mencari jurnaal yang cocok dengan judul penelitian saya, Bagian kerangka pikir di perbaiki sesuai dengan fokus penelitian		

6.	21-01-2025	Bab 3	Isi Bab 3	Hasil penelitian nya di persingkat dan data informannya harus lengkap		
7.	25-01-2025	Bab 3 dan daftar pustaka	Isi bab 3 dan daftar pustaka	Daftar pustaka perhatikan pengutipan, jarak spasi, penulisan nya dengan referensi skripsi yang relevan		
Bimbingan Skripsi						
1.	28-02-2025	Lembar wawancara	Lembar wawancara	Pertanyaan nya harus sesuai dengan data informan yang akan di wawancarai		
2.	09-03-2025	Hasil penelitian	Isi hasil penelitian	Tambahkan tentang gambaran umum geografi kota sorong		
3.	13-03-2025	Hasil dan pembahasan	Hasil dan pembahasan	Isi bagian hasil di pembahasan dan tambahkanlah penjelasannya		
4.	16-03-2025	Bagian profil facebook	Profil facebook	Tambahkan penjelasan tentang profil faceboonya DPPLH kota sorong		
5.	24-04-2025	Pembahasan	Isi pembahasan	Pembahasan harus berkaitan dengan teori penelitian yang digunakan		
6.	28-04-2025	kesimpulan	Isi kesimpulan	Kesimpulan nya harus sama seperti apa isi dari waktu penelitian		
7.	15-05-2025	Daftar pustaka	Isi daftar pustaka	Harus sesuai dengan buku panduan, jaraknya dll		
8.	25-05-2025	Revisi akhir	Lampiran	Foto lampirannya sesuai ukuran di pandungan dan berikan keterangan		